

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap  
Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin  
Kecamatan Medan Timur**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

Anita  
NPM :1801240008

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN 2022**

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap  
Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin  
Kecamatan Medan Timur**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

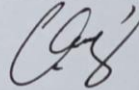
**Oleh :**

**Anita**

**NPM :1801240008**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing**



**Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN 2022**

# *PERSEMBAHAN*

*Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada  
kedua orang tuaku dan saudaraku*

*Ayah Hamdani*

*Ibu Lasyuharni*

*Kepada abang Zahlul, S.T & kakak Ainun, S.M*

*Tak lekang senantiasa memberikan do'a demi  
Kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*

## **Motto:**

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan  
sesuai dengan kesanggupannya..."*  
*(Q.S. Al-Baqarah:286)*

*Ketika berbuat baik kepada orang lain, maka sejatinya kita  
telah berbuat baik kepada diri sendiri.*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anita  
NPM : 1801240008  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2022  
Yang Menyatakan



Anita  
NPM.1801240008

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

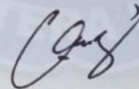
Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Anita  
NPM : 1801240008  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

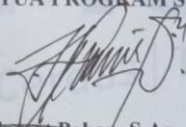
Medan, 26 September 2022

Pembimbing



Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

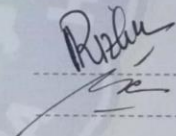
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Anita  
NPM : 1801240008  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 07/10/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
PENGUJI II : Widya Masitah, M.Psi



-----  
-----

### PENITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qotib, Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 26 September 2022

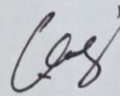
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Anita** yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

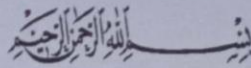
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Anita  
NPM : 1801240008  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
JUDUL SKRIPSI : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur

Medan, 26 September 2022

Pembimbing

Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA





UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ulu mangarib surti ni agar diadukan  
Nomer dan langgatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., M.A  
Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa : Anita  
Npm : 1801240008  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/8-2022	perbaikan pendahuluan datanya	<i>[Signature]</i>	Revisi
2/9-2022	Analisis data ke 6ati	<i>[Signature]</i>	Revisi
26/9-2022	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	ACC sidano!

Medan, 26 Agustus 2022



Diketahui/Disetujui  
Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., M.A

Pembimbing Skripsi

Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Y	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## ABSTRAK

### **Anita, 1801240008, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.**

Perkembangan seseorang terutama pembentukan sikap, kebiasaan maupun pola tingkah laku pada masa kanak-kanak bisa dikatakan sepenuhnya berada pada bentuk pengasuhan orang tua. Salah satu perkembangan yang bisa dilihat pada seorang anak adalah perkembangan kedisiplinannya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 33 orang tua yang memiliki anak berumur rentang 4-7 tahun. Jenis penelitian korelasi *non-parametrik* dengan metode pendekatan *cros-sectional*. Teknik analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan *Chi Square fisher Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua adalah non demokratis sebanyak 24 orang (72,7%), pekerjaan orang tua paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 21 orang (63,6%), dan kedisiplinan anak yang baik sebanyak 21 orang (63,6%). Hasil uji hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak diperoleh (p value 0,012) dan hasil uji hubungan pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak diperoleh (p value 1,000). Dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur dan tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

**Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pekerjaan, Kedisiplinan Anak**

## **ABSTRACT**

***Anita, 1801240008, The Relationship Between Parenting And Work On The Decipline Of Children In RA Nurul Yaqin Medan Timur District.***

*A person's development, especially the formation of attitudes, habits and behavior patterns in childhood can be said to be entirely in the form of parenting. One of the developments that can be seen in a child is the development of discipline. This study aims to determine the relationship between parenting and work on child discipline at RA Nurul Yaqin, East Medan District. The sample in this study consisted of 33 parents who had children aged 4-7 years. This type of research is non-parametric correlation with a cross-sectional approach. The data analysis technique used univariate and bivariate tests with Chi Square Fisher's Exact Test. The results showed that most of the parenting patterns were non-democratic as many as 24 people (72.7%), the most parents' work was not working as many as 21 people (63.6%), and good child discipline as many as 21 people (63.6%). The results of the test of the relationship and the discipline of children were obtained ( $p$  value 0,012) and the result of the test of the relationship between parents occupations and children's discipline were obtained ( $p$  value 1,000). Can be concluded significant relationship between parenting and child discipline in RA Nurul Yaqin, Medan Timur District and there is no significant relationship between parental work and child discipline in RA Nurul Yaqin, Medan Timur District.*

***Keywords: Parenting, Work, Child Decipline***

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT dan atas Rahmat serta besarnya karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi ummatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.”**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjabarkan tentang bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak usia dini dan hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kedisiplinana anak usia dini. Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat diperkuliahan dan diimplementasikan dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I.,MA selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag.,M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utar.

6. Ibu Mavianti, S.Pd.I.,M.A selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mawaddah Nasution, S.Psi.,M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Progran Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Medan, 11 Februari 2022

Hormat saya,

Anita

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pola Asuh Orang Tua.....	12
2. Pekerjaan Orang Tua .....	21
3. Kedisiplinan Anak .....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pemikiran .....	35
D. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Uji Prasyarat.....	44
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Instansi .....	49
B. Deskripsi Karakteristik Responden .....	51
C. Hasil Penelitian.....	53
D. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Simpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	37
Tabel 3.2	Skala Penilaian Instrumen Pola Asuh Orang Tua .....	42
Tabel 3.3	Instrumen Penelitian .....	42
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di RA Nurul Yaqin.....	51
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di RA Nurul Yaqin.....	52
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di RA Nurul Yaqin .....	52
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Usia Di RA Nurul Yaqin.....	52
Tabel 4.5	Kisi-Kisi Variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ ) .....	54
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Instrument Pola Asuh Orang Tua.....	55
Tabel 4.7	Jenis Pekerjaan Orang Tua ( $X_2$ ).....	56
Tabel 4.8	Kisi-Kisi Validitas Kedisiplinan Anak Usia Dini ( $Y$ ) .....	57
Tabel 4.9	Hasil validitas instrument kedisiplinan anak usia dini.....	57
Tabel 4.10	Hasil Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua.....	58
Tabel 4.11	Hasil Reliabilitas Kedisiplinan Anak.....	59
Tabel 4.12	Output Hasil Uji Normalitas Dengan <i>Shapiro Wilk</i> .....	59

Tabel 4.13 Rentang Skala TCR.....	62
Tabel 4.14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel ( $X_1$ ).....	64
Tabel 4.15 Distribusi Kategorisasi Variabel Pola Asuh.....	64
Tabel 4.16 Penyederhanaan Tabel <i>Chi Square</i> .....	67
Tabel 4.17 Distribusi Kategorisasi Variabel Pekerjaan.....	67
Tabel 4.18 Penyederhanaan Tabel <i>Chi Square</i> .....	68
Tabel 4.19 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y.....	68
Tabel 4.20 Distribusi Kategorisasi Variabel Kedisiplinan.....	70
Tabel 4.21 Penyederhanaan Tabel <i>Chi Square</i> .....	70
Tabel 4.22 <i>Output Crosstabulation</i> Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	72
Tabel 4.23 <i>Output Crosstabulation</i> Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	74

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Kerangka Berfikir .....	36

## DAFTAR GRAFIK

Nomor	Judul Grafik	Halaman
Grafik 1	Histogram Yang Menunjukkan Berdistribusi Normal Pola	
	Asuh ( $X_1$ ) .....	60
Grafik 2	Histogram Yang Menunjukkan Tidak Berdistribusi Normal	
	Pekerjaan ( $X_2$ ) .....	60
Grafik 3	Histogram Yang Menunjukkan Berdistribusi Normal	
	Kedisiplinan (Y).....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Grafik	Halaman
Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup.....	84
Lampiran 2	Lembar Persetujuan Judul Skripsi .....	85
Lampiran 3	Surat Izin Riset.....	86
Lampiran 4	Balasan Surat Riset.....	87
Lampiran 5	Halaman Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	88
Lampiran 6	Lembar Kuesioner.....	89
Lampiran 7	r Tabel Signifikansi.....	93
Lampiran 8	Tabel Distribusi Chi Square.....	94
Lampiran 9	Data Responden Dari Kuesioner.....	95
Lampiran 10	Koding Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua (X).....	97
Lampiran 11	Angket Pola Asuh Orang Tua Yang Sudah Di Drop Item Tidak Validnya.....	99
Lampiran 12	Koding Validitas Angket Kedisiplinan Anak Usia Dini (Y)	101
Lampiran 13	Kedisiplinan Anak Usia Dini Setelah Di Drop.....	103
Lampiran 14	Tabel TCR (Tingkat Capaian Responden) Jawaban Responden Variabel Pola Asuh (X1).....	105
Lampiran 15	Tabel Gambaran Distribusi Jawaban Responden Kuesioner Pola Asuh.....	107
Lampiran 16	Tabel TCR (Tingkat Capaian Responden) Jawaban Responden Variabel Kedisiplinan (Y).....	108

Lampiran 17 Tabel Gambaran Distribusi Jawaban Responden Kuesioner Kedisiplinan.....	110
Lampiran 18 Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	111
Lampiran 19 Uji Validitas Kuesioner Kedisiplinan.....	112
Lampiran 20 Output SPSS Hasil Uji Normalitas .....	113
Lampiran 21 Analisis Crosstabulation Chi Square Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	115
Lampiran 22 Analisis Crosstabulation Chi Square Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	116
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian.....	117

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa usia balita khususnya usia dini (0-6 tahun) adalah masa pertumbuhan dan perkembangan. Setiap fase pertumbuhan hanya terjadi satu kali dalam hidup. Kehilangan salah satu fase pertumbuhan atau terhambatnya salah satu fase perkembangan dimasa usia emas (*Golden Age*) sama artinya dengan kerugian terbesar sepanjang hidup. Pembinaan yang dilakukan pada anak sejak dini dapat menciptakan prestasi bagi anak sekaligus dapat meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasanya. Melalui hal ini penting untuk memberikan pendidikan sejak dini mungkin salah satunya melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Makagingge et al., 2019).

Penyelenggaraan pendidikan diberikan sejak dini pada anak sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14), menjelaskan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 (Ayat 2)*, n.d.).

Namun pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan anak dimasa depannya baik itu bagi tumbuh kembang anak atau kepribadian anak sendiri. Pembinaan terhadap anak usia dini dasarnya tidak didapatkan dalam lingkungan sekolah, namun dari dalam lingkungan keluarga terutama dalam pembentukan kedisiplinan pada anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 mengenai Hak dan Kewajiban Orang Tua pada Pasal 7 ayat (2), sebagai berikut:

“Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya” (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 (Ayat 2)*, n.d.).

Dari pernyataan diatas sudah jelas bahwa pendidikan pertama bagi anak itu dimulai dari dalam keluarga oleh orang tua sendiri. Penting bagi orang tua untuk mendidik serta mengasuh anak dalam hal membentuk perilaku kedisiplin yang baik.

Sejak anak dilahirkan orang tua berperan sebagai agen pengasuh pertama yang memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga mengajarkan anak dalam hal penyesuaian diri, di mana orang tua mendidik dan membimbing anak agar peka terhadap rangsangan-rangsangan sosial yang ada di lingkungan. Melalui proses penyesuaian diri, anak belajar meniru dari tindakan orang terdekatnya yaitu keluarga. Pengaruh keluarga ini sangat besar terhadap perkembangan perilaku anak, salah satu contohnya yaitu perilaku disiplin (Halawa & Christopher, 2017).

Disiplin dapat dipandang sebagai upaya suatu kelompok, orang tua atau keluarga dalam mengajarkan anak untuk berperilaku moral mengikuti seperangkat aturan yang sudah disetujui oleh suatu kelompok. Disiplin juga sebuah karakter yang harus diterapkan pada diri anak agar kedepannya mengerti bahwa seperangkat aturan memang hendaknya harus ditaati atau diikuti. Perkembangan karakter atau perilaku baik sangatlah penting karena karakter adalah kualitas yang dibawa oleh seseorang yang akan membedakannya dengan orang lain, salah satu karakter yang positif tersebut adalah disiplin. Yang berperan besar dalam mengembangkan karakter atau perilaku disiplin tersebut adalah orang tua yang dimulai dari rumah. Perhatian, perilaku dan cara orang tua terhadap anaknya disebut pola asuh (Agustina et al., 2021).

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kepada anak dalam hal memimpin, mendidik, mengarahkan, mengasuh, melatih dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Tahrim 66 ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفْوَا انْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ مَنَارًا أَوْ قُودًا هَذَا النَّاسُ وَالنَّاسُ الْحِجَارَةُ عَلَيْهِمْ مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ نَالَلهِمَّا أَمْرَ هُمُ يَفْعَلُونَ نَمَائِدُ  
وَمُرُونَ

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;



penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Dahlan, 2017)

Menurut Musthafa Muslim (2016) dari ayat diatas bisa dijelaskan bahwa orang-orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah larang pada kalian, serta melindungi keluarga yakni istri, anak-anak dan semua yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu-batu. Antara lain yang menyiksa mereka ialah malaikat-malaikat yang kasar hati dan perlakuannya serta senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka.

Pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Di dalam pengasuhan, orang tua tidak hanya mendidik anak, tetapi juga membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Menurut Kohn menyatakan pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberi aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas, memberikan perhatian dan tanggapan kepada anak. Sedangkan menurut Baumrind pada Stewart & Koch (dalam Ahmad, 2015) menyebutkan pola asuh terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Bentuk pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga sangat penting dalam membentuk kedisiplinan anak. Menurut Hapsari et al. (2019) kedisiplinan merupakan suatu hal penting yang harus ditanamkan pada anak. Kedisiplinan dapat dilatih sejak dini melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, karena pada masa anak-anak pembentukan kedisiplinan masih mudah untuk diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadona et al. (2020) semua sikap yang dilakukan oleh anak sangat dipengaruhi oleh pengasuhan keluarga terutama pengasuhan dari orang tua.

Pada penerapan pola asuh otoriter anak harus menuruti apa yang dikatakan dan diajarkan oleh orang tua, anak tidak boleh membantah, bertanya dan berkomentar. Jika anak melanggar peraturan maka anak akan mendapatkan sanksi atau hukuman, namun jika anak menaati aturan orang tua, mereka tidak memberikan hadiah atau ganjaran kepada anak. Pola asuh seperti ini mengakibatkan hubungan antara orang tua dan anak kurang harmonis. Orang tua tipe ini menggunakan hukuman untuk mendisiplinkan anak, jika anak berperilaku kurang sesuai dengan perintah orang tua (Ahmad, 2015).

Lain halnya dengan penerapan pola asuh demokratis dimana adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, dimana membiasakan anak untuk mengemukakan pendapat atau jawaban pada orang tua. Orang tua tipe ini memberikan contoh langsung dan penjelasan secara perlahan-lahan sampai anak mengerti mengenai hal yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Jika anak melanggar aturan anak diberi teguran atau dinasehati tanpa memberikan sanksi atau hukuman. Penanaman kedisiplinan menggunakan pengasuhan ini menjadikan anak bersikap aktif, ramah, mau berbagi, santun, mau bersosialisasi dengan teman, suka menolong, bersikap toleran, berani bertanya jika tidak mengerti, tidak bersikap kasar jika marah, menaati aturan yang telah dibuat dan mandiri. Sedangkan pada penerapan pola asuh permisif ditandai dengan adanya sikap penerimaan orang tua tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri. Orang tua memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan pendapat dan keinginannya sendiri. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman terutama pada orang tua yang bekerja seharian, lebih suka menuruti keinginan anaknya, yang terpenting anak di rumah patuh (Tridhonanto & Agency, 2014).

Orang tua tipe permisif ini tidak mengontrol sikap anak, kurang memberikan bimbingan dan arahan pada anak. Akibatnya anak tidak mengetahui perbuatan dan perilakunya itu benar atau salah karena orang tua

tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Aziz (2019) pada orang tua yang bekerja seharian di luar rumah dan pulang malam hari lebih cenderung menuruti permintaan dan keinginan anak karna rasa lelah bekerja. Karena kesibukan bekerja ini lah orang tua mengambil cara pintas dengan cara memenuhi segala keinginan anak. Pola asuh permisif ini menjadikan anak memiliki disiplin yang rendah sehingga anak menjadi mau menang sendiri, mengharapkan imbalan jika mengerjakan sesuatu, mementingkan diri sendiri, dan agresif. Orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga harmonis yang memungkinkan anak dapat mengembangkan disiplin dirinya.

Disiplin diri perlu diterapkan pada diri masing-masing anak, karena setiap anak dituntut untuk bisa bersifat atau berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku disuatu lingkungan sekitarnya baik itu dalam lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, maupun lingkungan sekolah. Sekolah mengajarkan anak-anak untuk membina sikap disiplin dalam segala hal. Salah satu contoh sikap disiplin yang diterapkan di sekolah taman kanak-kanak yaitu penempatan tempat duduk anak. Anak diberi pemahaman bahwa anak tidak diizinkan untuk berpindah-pindah tempat duduk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan duduk tenang di tempatnya masing-masing terkecuali jika kegiatan bermain berlangsung. Contoh lain adalah dalam waktu makan dan berpakaian dimana anak-anak diberikan pemahaman bahwa tidak boleh makan makanan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung karna waktu untuk makan sudah ada di sediakan. Seperti itu juga dengan berpakaian, setiap hari sudah ada ketentuan tentang seragam yang harus dipakai oleh anak dan ini merupakan salah satu peraturan dan contoh sikap disiplin yang diberikan pada anak di taman kanak-kanak (Rochimi & Suisanto, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing anak memiliki kedisiplinan yang berbeda, tergantung pada bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak. Dari bentuk pola asuh permisif diatas ternyata pekerjaan orang tua juga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirwanti et al. (2019) pekerjaan orang tua merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dijalani oleh seseorang secara terus menerus untuk mendapatkan penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan diberi batasan sebagai pekerjaan yang berstatus tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nisa et al., (2021) pekerjaan orang tua menjadi salah satu faktor eksternal dari luar diri anak yang menyebabkan terjadinya perbedaan kedisiplinan pada anak. Dimana anak yang memiliki orang tua bekerja, dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja akan berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, misalnya disiplin anak dalam belajar, dimana anak yang belajar selalu di dukung oleh orang tua serta dibimbing dalam belajar, mengalami peningkatan dalam kedisiplinan belajar, sedangkan anak yang orang tuanya lebih sibuk bekerja dan tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam belajar menyebabkan kedisiplinan belajar anak tidak ada. Disisi lain orang tua yang bekerja sebagai guru dan kepala desa memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, sedangkan untuk orang tua yang bekerja sebagai buruh dan penjahit memiliki pengaruh kurang baik terhadap kedisiplinan anak dalam belajar, karena mereka lebih sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anak dalam mendisiplinkan waktu belajar.

Menurut Rustati & Suryanda (2019) sebagian orang tua yang bekerja biasanya memiliki waktu yang lebih sedikit dengan anak dibandingkan dengan orang tua yang tidak bekerja, karena orang tua yang bekerja, biasanya memiliki waktu berkualitas bersama anak saat hari libur saja, sehingga orang tua kurang memberikan perhatian pada anak. Adapun menurut Puji & Ana (2019), menyatakan orang tua yang tidak bekerja lebih memiliki banyak waktu dengan anak, mengawasi perkembangan anak, mengurus keluarga dan mengasuh anak. Sejalan dengan penelitian E. Sari et al., (2019) pekerjaan orang tua akan mempengaruhi pola asuh dan kedisiplinan pada anak, karena pengasuhan orang tua merupakan salah satu proses yang penting dalam perkembangan anak. Kurangnya peran orang tua dalam pemenuhan

kebutuhan dasar anak seperti perhatian terhadap anak, tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak. Anak memiliki sifat tantrum dan salah satu penyebabnya adalah orang tua yang bekerja, selain itu anak suka marah, menangis, mengamuk, dan menghentakkan kaki dimana kondisi ini sulit untuk mendisiplinkan anak.

Menurut Ahmad (2015) setiap anak memiliki kedisiplinan yang berbeda tergantung pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan juga pekerjaan yang dilakukan orang tua. Sikap kedisiplinan pada anak harus ditanamkan serta ditumbuhkan dalam diri anak sejak dini dan pada akhirnya rasa kedisiplinan itu tertanam didalam diri anak. Hal ini sejalan dengan tujuan disiplin pada anak usia dini yang dikemukakan oleh Aulina (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Disiplin Anak Usia Dini”, menjelaskan tujuan disiplin untuk anak usia dini yaitu membentuk perilaku pada anak dengan sedemikian rupa sehingga perilaku anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh masyarakat di lingkungan anak.

Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kedisiplinan pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kedisiplinan pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan serta sikap positif dari orang tua dan latihan-latihan keterampilan menuju kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pra survei yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Januari 2022 di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur, peneliti melakukan pra observasi mengenai kedisiplinan anak dalam kelas dan wawancara dengan orang tua terkait pola asuh, pekerjaan dan kedisiplinan anak di rumah, terdapat beberapa anak yang masih terlambat datang kesekolah, tidak mengenakan pakaian yang sesuai aturan sekolah, dan terdapat beberapa anak yang tidak mau antri saat bermain bersama, juga tidak mau berbagi tempat bermain bersama dengan teman-teman yang lain. Dari hasil observasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan anak masih rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 4 orang tua sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga), perilaku anak di rumah sangat baik dan selalu mendengar apa yang dikatakan oleh orang tua, ketika diminta tolong langsung merespon, berperilaku baik, susah untuk di minta berhenti bermain, dan orang tua cenderung memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan kegiatan namun tetap dalam pengawasan orang tua. Namun dari wawancara dengan 3 orang tua lain yang bekerja sebagai wiraswasta dan karyawan swasta, perilaku anak di rumah suka mengganggu saudaranya, anak tidak dibiarkan berlama-lama ketika berangkat sekolah, susah untuk diminta berhenti bermain *handphone*, setelah selesai bermain anak tidak merapikan kembali mainannya dan orang tua lebih cenderung mengikuti semua permintaan anak agar anak tidak rewel dan tidak mengganggu pekerjaan orang tua. Selain itu, terdapat beberapa orang tua yang menitipkan pengasuhan anaknya pada nenek dan sodaranya untuk mengasuh anak karna adanya pekerjaan.

Upaya orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak melalui pola asuh yang diberikan orang tua yaitu dengan memberikan contoh perilaku berupa tindakan langsung dan juga dengan bentuk perkataan, misalnya memberi teladan yang baik pada anak, menghormati orang lain, memberitahu hal yang baik untuk dilakukan dan yang tidak boleh untuk dilakukan, sopan santun, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada juga orang tua yang membebaskan anak untuk melakukan kegiatan apa pun tanpa adanya penerapan kedisiplinan waktu maupun aturan-aturan yang konsisten.

Realita yang peneliti temukan setelah peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian dan setelah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua sejalan dengan realita disiplin anak di sekolah, dimana saat disekolah anak sering mengganggu temannya ketika belajar dan bermain, tidak mau menunggu giliran untuk bermain, terus berlarian dalam kelas meskipun sudah ditegur guru, dan susah diarahkan, akan tetapi ada juga sebagian anak yang mendengar nasehat guru, mau menunggu giliran dalam bermain, tidak mengganggu temannya, dan meletakkan kembali mainan ke tempatnya.

Selain pola asuh yang menjadi penyebab dalam pembentukan disiplin anak, pekerjaan orang tua juga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Dimana orang tua yang bekerja paruh waktu dan yang bekerja seharian di luar rumah memiliki tingkat waktu bersama keluarga terutama anak yang lebih sedikit dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Masyarakat luar sering beranggapan bahwa orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah memiliki waktu berkualitas bersama keluarga yang lebih sedikit. Dari penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Terhadap Prestasi Belajar Anak” menyatakan bahwa ibu yang bekerja dan lebih banyak mengabdikan waktu diluar rumah memilih untuk menyerahkan tugas pengasuhan serta pendampingan anak kepada pengasuh anak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rofingah & Mahpur (2018), menjelaskan peran orang tua sangatlah penting terutama dalam pengasuhan anak, walaupun sebagai ibu bekerja tetap memiliki kewajiban dalam hal mendidik serta membimbing anak, tidak bisa dialihkan atau pun ditinggalkan, karena hal ini akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak di masa dewasanya.

Sejalan dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang No.23 tahun 2002 pasal 26 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi:

“Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.”(*Undang-Undang No.23 Tahun 2002 Pasal 26 Tentang Perlindungan Anak*, n.d.)

Diantara begitu banyaknya penyebab terbentuknya kedisiplinan anak, peneliti menganggap yang memiliki hubungan begitu erat ialah pola asuh orang tua dan pekerjaan, karena karakter anak khususnya kedisiplinan anak terbentuk dari bagaimana cara pola asuh orang tuas yang diberikan kepada anak dan juga bagaimana cara orang tua membagi waktu untuk anak atau keluarnya dengan pekerjaan. Jika orang tua tidak sadar akan pentingnya pola asuh maka anak tidak akan memiliki kedisiplinan. Hal inilah yang menuntut

orang tua agar lebih memperhatikan pola asuh sedetail mungkin atas pembentukan karakter anak khususnya kedisiplinan.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur, dalam membantu orang tua mendidik serta membina anak agar mampu menjadi pribadi yang berkarakter disiplin dalam menjalani hidup bermasyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak anak di RA Nurul Yaqin yang kedisiplinannya kurang baik.
2. Orang tua enggan memperhatikan pola asuh anaknya.
3. Anak masih belum disiplin terhadap peraturan sekolah.
4. Anak malas ketika sudah waktunya sekolah.
5. Pekerjaan orang tua yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan anak.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin kecamatan Medan Timur?
2. Apakah terdapat hubungan pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin kecamatan Medan Timur?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin kecamatan Medan Timur.



2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin kecamatan Medan Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya terdapat dua aspek yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian untuk menambah wawasan dan keilmuan serta bisa dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pola dan pekerjaan orang tua terhadap pembentukan disiplin anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi beberapa pihak:

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dalam membangun pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir ilmiah.
- b. Bagi orang tua: Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya memilih pengasuhan yang tepat bagi anak serta dapat membagi waktu kepada anak dengan segala jenis pekerjaan orang tua agar anak tetap disiplin.
- c. Bagi guru PAUD/TK: Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dalam mengarahkan kedisiplinan anak usia dini secara konsisten.
- d. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak. Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut yang menjadikan pola pengasuhan menjadi unsur penting di dalam mendidik anak. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam bertingkah laku, jika ayah dan ibu mendidik anak dengan perilaku tidak baik maka anak juga akan cenderung berperilaku tidak baik (Nasution & Sitepu, 2018).

##### **a. Pengertian Pola Asuh**

Menurut Ahmad (2015) pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua selama anak dalam pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan orang tua tidak sekedar memperlakukan anak, namun juga mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang umumnya berlaku di masyarakat. Pada perihal demikian bentuk pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan menghasilkan bentuk perilaku disiplin yang berbeda pada anak. Menurut Kohn (dalam Ahmad, 2015) menyatakan pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya meliputi cara orang tua memberi aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, menunjukkan otoritas, memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anak.

Menurut Nur Hidayatullah (2019) pola asuh adalah bagian dari proses pengasuhan anak dengan menggunakan teknik serta metode

yang memusatkan pada kasih sayang juga ketulusan cinta mendalam dari ayah ibu. Pola asuh tidak terlepas dari keluarga, keluarga adalah suatu kesatuan hubungan kekerabatan yang berada dalam satu tempat tinggal ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi yang mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan hingga mendidik dan membesarkan anak.

Menurut Singgih D Gunarsa (dalam Tridhonanto & Agency, 2014) mengemukakan pola asuh merupakan gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan menurut Chabib Thoa, pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

Pola asuh dalam islam diartikan sebagai cara orang tua memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama, dimana memahami anak dari berbagai aspek, memahami anak dengan memberi pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima dan memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan pada anak dengan mengubah tingkah laku, nilai-nilai yang dianggap penting oleh orang tua bagi tumbuh kembang anak serta mengarahkan anak agar mampu mencapai hal yang diinginkan.

#### **b. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua**

Adapun bentuk-bentuk pola asuh orang tua menurut Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto & Agency, 2014) terdapat tiga bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter.

1) Pola Asuh Demokratis (*Autoritative Parenting*)

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh ayah ibu yang diterapkan pada anak dengan tujuan membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap objektif atau masuk akal. Orang tua dengan tipe ini memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu hal serta pendekatan orang tua pada anak bersifat hangat.

Menurut Baurmind & Black (dalam Ahmad, 2015) orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis bersifat hangat dan dekat dengan anak, menerapkan dan mengomunikasikan aturan dengan ketat dan jelas, tidak menyukai anaknya nakal, tidak segan menerapkan hukuman fisik dalam batas-batas tertentu secara konsisten apabila anak melakukan kesalahan yang berulang-ulang, dan memberikan hadiah serta dukungan apabila anak mendapatkan prestasi.

Menurut Imam Barnanbib (dalam Ahmad, 2015), anak yang diasuh dengan pengasuhan demokratis akan mempunyai sikap terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, patuh untuk dipimpin dan mampu memimpin secara aktif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan orang tua pada anaknya yang bersifat terbuka dan hangat dimana anak-anak selalu didengarkan orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak hangat sehingga tercipta lingkungan keluarga yang positif, anak diberikan kebebasan dalam memilih namun tetap dalam pengawasan orang tua dan membuat aturan yang disepakati bersama.

## 2) Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Menurut Tridhonanto & Agency (2014) pola asuh permisif merupakan pola asuh ayah dan ibu terhadap anak dengan tujuan membentuk kepribadian anak dengan cara adanya pengawasan yang sangat longgar pada anak untuk melakukan suatu hal tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Orang tua tipe ini bersifat

hangat sehingga seringkali disukai oleh anak, namun terdapat kecenderungan orang tua dimana tidak menegur atau memperingatkan anak ketika anak dalam bahaya dan sedikit sekali peran orang tua dalam kehidupan anak.

Menurut Spok (dalam Ahmad, 2015) orang tua permisif memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat sekehendaknya dan lemah sekali dalam melaksanakan disiplin pada anak. Adapun menurut Imam Barnabib (dalam Ahmad, 2015), pola asuh orang tua yang permisif kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang adadan anak diberikan kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat sesuai dengan keinginannya.

Menurut Nasution (2018), pola asuh permisif adalah pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak dimana cenderung selalu memberi kebebasan pada anak dan tidak memberi kontrol, sedikit menuntut tanggung jawab pada anak, tidak banyak mengatur anak sehingga sangat lemah dalam menerapkan disiplin pada anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pola asuh permisif merupakan pengasuhan orang tua pada anaknya yang bersifat memberi kebebasan pada anak tanpa pengawasan yang ketat dari orang tua, disiplin anak yang lemah karena kuranya kontrol dari orang tua dan cenderung memanjakan anak.

### 3) Pola Asuh Otoriter (*Autoritarian Parenting*)

Menurut Tridhonanto & Agency (2014) pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang diberikan ayah ibu dimana lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara memberi standar mutlak yang harus dituruti anak biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Menurut Conger (dalam Ahmad, 2015), orang tua yang otoriter suka memaksakan kemauannya dengan didasarkan pandangannya sendiri, tanpa menunjukkan suatu alasan. Menurut Hurlock (dalam Ahmad, 2015), orang tua yang otoriter suka memaksakan kehendaknya pada anak, selalu

mengontrol tingkah laku anak secara ketat, selalu mengatur segala kehidupan anak, dan menghukum anak apabila anak berbuat tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang bersifat mengekang anak dengan cara mengharuskan anak untuk mengikuti aturan orang tua tanpa adanya kesepakatan bersama.

### **c. Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Ma'ruf (2022) perbedaan pengasuhan yang orang tua terapkan pada anak dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu:

#### **1) Pola Asuh Demokratis**

Aspek-aspek pola asuh demokratis yaitu:

- a) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- b) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- c) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.
- d) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- e) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- f) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak.
- g) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- h) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan
- i) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- j) Orang tua menghargai disiplin anak.

#### **2) Pola Asuh Permisif**

Aspek-aspek pola asuh permisif, yaitu:

- a) Orang tua tidak peduli terhadap pertemanan atau persahabatan anaknya.

- b) Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya.
- c) Orang tua tidak peduli terhadap pergaulan anaknya dan tidak pernah menentukan norma-norma yang harus diperhatikan dalam bertindak.
- d) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi anaknya.
- e) Orang tua tidak peduli terhadap kegiatan kelompok yang diikuti anaknya.
- f) Orang tua tidak peduli anaknya bertanggung jawab atau tidak atas tindakan yang dilakukannya.

### 3) Pola Asuh Otoriter

Aspek-aspek pola asuh otoriter, yaitu:

- a) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialoag, mengeluh, dan mengemukakan pendapat.
- c) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik di rumah maupun di luar rumah.
- d) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.

#### **d. Ciri-Ciri Pola Asuh Orang Tua**

Menurut Tridhonanto & Agency (2014) bentuk-bentuk pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri, sebagai berikut:

##### 1) Pola Asuh Demokratis

Ciri-ciri pola asuh demokratis, yaitu:

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c) Menetapkan peraturan serta mengatur kedisiplinan anak.
- d) Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e) Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- f) Tidak berharap yang berlebihan melampaui kemampuan anak.
- g) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

2) Pola Asuh Permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif, yaitu:

- a) Sikap penerimaan orang tua tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b) Orang tua memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan pendapat dan keinginannya sendiri.
- c) Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

3) Pola Asuh Otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter, yaitu:

- a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.
- b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c) Anak hampir tidak pernah mendapat pujian.
- d) Peran tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

**e. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang tua memiliki latar belakang hidup yang berbeda. Perbedaan inilah yang memiliki kemungkinan besar terjadinya pengasuhan yang berbeda dari orang tua pada anak. Menurut



Maccoby & McLoby (dalam Madyawati (2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1) Faktor Sosial Ekonomi

Pembentukan pola asuh orang tua terhadap anak memiliki kaitan dengan lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan dan lingkungan sosial sekitar. Anak yang sosial ekonominya rendah memiliki kecenderungan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan sampai tidak mengenyam bangku pendidikan sama sekali.

2) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada seseorang dengan sengaja oleh orang yang dewasa agar seseorang tadi menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan berbeda yang dimiliki oleh orang tua akan mempengaruhi pola pemikiran orang tua baik formal maupun informal, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap harapan orang tua pada anak kedepannya.

3) Faktor Nilai Agama Yang Dianut Oleh Orang Tua

Nilai keagamaan turut berperan dalam pengasuhan anak dan menjadi hal penting untuk ditanamkan oleh orang tua pada anak dengan keikutsertaan peran lembaga keagamaan didalamnya.

4) Faktor Kepribadian

Dalam memberikan pengasuhan anak, ayah ibu tidak hanya membicarakan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja melainkan membantu tumbuh kembang anak.

5) Faktor Jumlah Pemilikan Anak

Faktor penyebab pola asuh orang tua berbeda dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki keluarga. Dimana semakin banyak jumlah anak yang dimiliki sebuah keluarga, akan terdapat kecenderungan orang tua tidak begitu menerapkan pola asuh yang sama secara maksimal pada anak, dikarenakan perhatian dan waktu terbagi antara anak satu dengan yang lainnya.

Dari pendapat diatas mengenai faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua terhadap anak dapat disimpulkan bahwa setiap perbedaan pengasuhan yang orang tua berikan pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan orang tua namun juga dari faktor sosial ekonomi, pendidikan, nilai agama yang dianut, kepribadian orang tua, dan jumlah anak orang tua.

**f. Dampak Pola Asuh Orang Tua**

Selain memiliki faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, menurut Tridhonanto & Agency (2014) terdapat juga dampak yang ditimbulkan dari perbedaan pengasuhan pada anak, yaitu:

1) Dampak Pola Asuh Demokratis

Perilaku yang dibentuk pada anak melalui pola asuh demokratis yaitu:

- a) Memiliki rasa percaya diri.
- b) Bersikap bersahabat.
- c) Bersikap sopan.
- d) Mau bekerja sama.
- e) Memiliki rasa ingin tau yang tinggi.
- f) Mampu mengendalikan diri.
- g) Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas.
- h) Berorientasi terhadap prestasi

2) Dampak Pola Asuh Permisif

Perilaku yang dibentuk pada anak melalui pola asuh permisif yaitu:

- a) Bersifat agresif.
- b) Suka memberontak.
- c) Kurang memiliki rasa percaya diri dan mengendalikan diri.
- d) Suka mendominasi.
- e) Tidak jelas arah hidupnya.
- f) Prestasinya rendah.

3) Dampak Pola Asuh Otoriter

Perilaku yang terbentuk pada anak melalui pola asuh otoriter ini yaitu:

- a) Mudah tersinggung
- b) Penakut.
- c) Pemurung dan merasa tidak bahagia.
- d) Mudah terpengaruh.
- e) Mudah stres.
- f) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas.
- g) Tidak bersahabat.

## **2. Pekerjaan Orang Tua**

### **a. Pengertian Pekerjaan Orang Tua**

Menurut Husni (dalam Baiti, 2020) pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam artian istilah pekerjaan digunakan untuk tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang mendapat imbalan dalam bentuk uang. Menurut E. Sari et al., (2019) orang tua yang bekerja juga mempengaruhi pola pengasuhan terhadap anak. Ibu yang bekerja, tentu akan terfokus pada tuntutan pekerjaan yang berakibat pada kurangnya waktu pengasuhan anak. Menurut Munandar (1983) bekerja merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara tertata atau berkesinambungan dalam satu jangka waktu tertentu, dengan tujuan yang jelas yaitu menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dalam bentuk benda, uang, jasa, maupun ide.

Sedangkan menurut Anoraga, kerja adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Seseorang yang bekerja karena adanya suatu kehendak yang ingin dicapai, harapan orang dari aktivitas kerja yang dilakukan akan membawanya pada suatu kondisi yang lebih baik dari pada sebelumnya, dan inti dari pekerjaan yaitu kesadaran manusia. Setiap orang memiliki kebutuhan-kebutuhan tersendiri dalam hidupnya. Kerja merupakan cara manusia untuk memenuhi kebutuhan sebagai tujuan hidupnya. Namun bagi sebagian orang yang posisinya berada pada taraf tidak lagi perlu mencari nafkah karena

persediaan pendapatannya sudah cukup banyak, beranggapan jika kerja itu sebuah kesenangan atau pilihan untuk memenuhi kepuasan egonya saja (Anoraga, 2009).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan dengan imbalan mendapat keuntungan berupa uang.

#### **b. Jenis Pekerjaan Orang Tua**

Pada umumnya jenis pekerjaan terbagi atas dua bagaian yaitu jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa.

##### **1) Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang**

Jenis pekerjaan yang menghasilkan barang merupakan suatu pekerjaan yang bisa menghasilkan barang dan bisa untuk dipergunakan. Adapun beberapa jenis pekerjaan yang menghasilkan barang, yaitu sebagai berikut:

- a) Makanan dan minuman adalah jenis barang yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia, misalnya pekerjaan sebagai petani menghasilkan beras sebagai kebutuhan pokok manusia, usaha mikro kecil dan menengah salah satunya menghasilkan makanan dan minuman, perusahaan makanan dan minuman, peternak, dan nelayan.
- b) Kerajinan tekstil adalah jenis barang yang melekat dengan manusia sehari-hari, misalnya penjahit menghasilkan pakayan, sepatu, tas, kain sarung dan busana.
- c) Desainer menghasilkan pola atau rancangan, misalnya baju atau desain produk.
- d) Produk kayu, menghasilkan kertas, mabel dan bahan bangunan. Jenis pekerjaannya yaitu tukang kayu dan perusahaan kertas (<https://www.pustakapengetahuan.com>, 2019).

##### **2) Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa**

Jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah pekerjaan yang menghasilkan suatu bentuk jasa yang bisa dirasakan dan dinikmati oleh manusia. Adapun beberapa jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa, yaitu dokter, dosen, supir, tentara, guru, tukang salon, pilot, tukang bersih jalanan, pramugari, apoteker, pengacara, polisi dan satpam (<https://kumparan.com>, 2021).

### c. **Faktor Yang Mempengaruhi Pekerjaan Orang Tua**

Faktor yang mempengaruhi pekerjaan orang tua dalam keluarga terutama ibu. Menurut Lewis (dalam Munandar, 1983), menyatakan terdapat beberapa keadaan yang menjadi penyebab terjadinya perkembangan dan perubahan status juga peran wanita. Keadaan-keadaan tersebut antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat tani di desa menjadi kehidupan masyarakat kota yang moderen.  
Permasalahan ekonomi yang sulit di desa membuat masyarakat desa mengadu nasib ke kota. Keadaan seperti ini lah yang membuat para orang tua baik ayah maupun ibu tidak bisa berpangku tangan saja di rumah. Orang tua tergerak untuk turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup keluarga mereka dan tidak tertutup kemungkinan peran ibu juga menjadi pekerja.
- 2) Perkembangan di sektor industri  
Dikarenakan banyaknya kegiatan industri yang terus beroperasi maka terjadilah penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran. Hal ini membuat banyak industri yang kekurangan tenaga kerja, sehingga banyak wanita yang dipekerjakan terutama pada pekerjaan yang tidak membutuhkan kekuatan fisik.
- 3) Kondisi kerja yang baik serta waktu kerja yang singkat di kota maupun negara maju memungkinkan para pekerja wanita bisa membagi tanggung jawab rumah tangga dan tanggung jawab pekerjaan dengan baik.
- 4) Kemajuan wanita disektor pendidikan

Semakin banyak kesempatan wanita dalam menuntut ilmu, banyak wanita terdidik tidak lagi puas apabila menjalankan perannya di rumah saja.

Menurut Amongpraja (dalam Munandar, 1983), mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memungkinkan wanita-wanita Indonesia terutama seorang ibu bergerak leluasa di bidang usaha, yaitu:

#### 1. Faktor sosial

Faktor sosial terbagi atas beberapa sub faktor, yaitu:

##### a. Faktor lingkungan

Anak-anak perempuan akan terlatih secara alami untuk menggantikan dan meneruskan usaha ibu atau bapaknya kelak.

##### b. Faktor adat istiadat

Pada daerah Bali dan Sumatera Barat, wanita memegang peranan penting dalam mengendalikan ekonomi keluarga, sehingga sampai saat ini banyak dijumpai yang menjadi pengusaha besar di daerah tersebut adalah wanita.

#### 2. Faktor psikologis

Beberapa bidang usaha wanita, misalnya menjahit, kerajinan tangan dan kecantikan biasanya disenangi oleh ibu rumah tangga.

#### 3. Faktor ekonomi

Jika kondisi keluarga mengalami ekonomi yang kurang baik atau tidak mencukupi, biasanya ibu rumah tangga akan memulai usaha kecil-kecilan. Dimulai dari pekerjaan secara sampingan dan tidak terikat pada jam kantor. Disini ibu rumah tangga akan mengatur waktu dan menjadi pengendali atas usahanya sendiri dengan tujuan untuk membantu perekonomian rumah tangga.

### 3. Kedisiplinan Anak

#### a. Pengertian Kedisiplinan Anak

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam bahasa Inggris disebut juga "*discipline*" yang berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri: latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku (Suryadi, E., M.H.Ginanjari, 2018).

Menurut Ahmad (2015), disiplin secara umum artinya terdapatnya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau atura-aturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karna paksaan, namun kepatuhan atas dasar kesadaran diri akan pentingnya untuk mematuhi aturan-aturan itu. Disiplin diri merupakan keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah tertanam dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari faktor luar. Menurut Bernhard (dalam Shochib, 2010), menjelaskan bahwa tujuan disiplin diri yaitu untuk mengupayakan pengembangan minat anak serta mengembangkan anak menjadi insan baik, yang nantinya akan menjadi sahabat, tetangga, juga warga negara yang baik. Kedisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing orang yang merupakan suatu bentuk kesadaran diri yang muncul dari dalam batin untuk mengikuti juga mentaati nilai-nilai, peraturan-peraturan, dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat (Maini Sitepu & Bahri, 2018).

Kedisiplinan diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menaati atau mematuhi suatu aturan yang berlaku dimana seseorang berada. Untuk mewujudkan proses pendisiplinan menjadi permanen maka perlu pembiasaan yang secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan dilakukan agar anak-anak terbiasa melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sejak dini.

Menurut Purwanto (dalam La Jaga & Arifin, 2019) menyatakan "Pembiasaan adalah salah satu langkah dalam proses penanaman disiplin pertama bagi anak-anak yang masih kecil".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan, tata tertip dan juga nilai-nilai yang berlaku.

#### **b. Unsur-Unsur Kedisiplinan**

Orangtua memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak dengan mengubah tingkahlaku, memberikan pengetahuan mengenai nilai-nilai yang dianggap tepat agar anak bisa disiplin, bersahabat, dan bisa menghormati yang lebih tua maupun teman sebayanya. Adapun unsur-unsur disiplin dalam keluarga yaitu:

##### 1) Adanya peraturan dalam keluarga

Dengan adanya peraturan dalam keluarga, anak menjadi mengetahui batasan-batasan mereka dalam bertingkah laku.

##### 2) Adanya hukuman

Hukuman disesuaikan dengan karakteristik serta tahapan usia perkembangan anak. Hukuman disini berupa teguran dengan tujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang sama. Melalui teguran yang sederhana diharapkan anak mampu berfikir manakan perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah.

##### 3) Adanya penghargaan

Penghargaan merupakan setiap bentuk pemberian kepada suatu hasil yang baik, tidak harus berbentuk materi, namun bisa juga berupa bentuk pujian, senyuman, atau tepuk tangan. Pada pembentukan disiplin, selain orang tua bersikap tegas, orang tua juga memberikan motivasi berupa penghargaan dan pemberian hadiah.

##### 4) Adanya konsisten

Konsisten sangat diperlukan keberadaanya dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Aturan yang dibuat dipahami, disetujui dan ditaati bersama (D. Y. Sari, 2021).

Dari unsur-unsur disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan kedisiplinan anak dimulai dari adanya penerapan aturan dalam keluarga yang dijalankan secara



konsisten, kemudian memberikan hukuman apabila melanggar aturan dan memberikan hadiah atau penghargaan apabila mentaati aturan yang dibuat.

**c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin Anak**

Menurut Setiadi et al., (2020) salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan adalah kedisiplinan. Kedisiplinan pada anak usia pra sekolah bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal (berasal dari dalam diri anak)
  - a) Jenis ras
  - b) Jenis kelamin
  - c) Kepribadian atau sifat bawaan anak
- 2) Faktor Eksternal (berasal dari luar diri anak)
  - a) Lingkungan
  - b) Ekonomi keluarga
  - c) Tipe pola asuh orang tua
  - d) Status pekerjaan orang tua
  - e) Tingkat pendidikan orang tua
  - f) Jumlah anak
  - g) Kedudukan anak dalam keluarga

**d. Proses Terbentuknya Kedisiplinan Anak**

Pembentukan kedisiplinan pada anak tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses dalam membentuknya. Adapun proses terbentuknya kedisiplinan pada anak, sebagai berikut:

*1) The Earliest Day-No Regulation*

Masa awal kanak-kanak, individu belum mengenal nilai baik atau buruk disebut *no regulation*. Masa ini disebut masa bayi, belum memiliki disiplin diri. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, anak mulai belajar merespon rangsangan dari luar. Kemampuan ini di salurkan oleh orang tua, pengasuh atau lingkungan terdekat anak, pada fase ini sangat penting untuk

memiliki otoritas kepada anak dalam memberikan kontrol yang tepat sebagai stimulasi awal.

2) *Adherence (External Regulation)*

Proses ini terjadi ketika anak berusaha mendapatkan sesuatu dengan hadiah atau menghindari konsekuensi buruk atas suatu perbuatan. Pada masa ini sangat rentan sekali terhadap anak dimana ketika anak memiliki ketergantungan dengan control dari luar dirinya, kondisi seperti ini mengharuskan adanya pengawasan secara terus-menerus. Tanpa adanya pengawasan baik verbal maupun fisik, besar kemungkinan akan terjadi perilaku yang menyimpang karena tidak adanya penanaman nilai baik dan buruk yang tertanam dalam dirinya. Dengan demikian pada masa ini sangat penting untuk menanamkan pemahaman nilai baik dan buruk suatu perbuatan. Dari pemahaman ini diharapkan anak kelak bisa melakukan suatu hal dengan kesadaran diri dan juga memahami konsekuensi diri dan logis serta siap dengan hal tersebut atau bertanggung jawab atas semua pilihan dan perbuatan.

3) *Identification (Share Regulation)*

Pada tahap ini masuk pada penirun figure yang berperan atau berpengaruh menjadi sosok yang dicontoh. Proses ini dikenal juga dengan proses identifikasi, dimana seorang anak berperilaku mengikuti model yang disukainya. Oleh karena itu, pada fase ini dibutuhkan model yang tepat bagi anak, baik orang tua, pengasuh atau lingkungan terdekat lainnya.

4) *Internalization (Self Regulation)*

Internalisasi merupakan ketika anak melakukan suatu hal yang diyakini benar, bukan untuk mendapatkan hadiah atau penerimaan dari orang lain. Pada fase ini juga anak memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dengan benar. Adapun nilai-nilai yang terinternalisasi tersebut menjadi sekumpulan nilai yang melekat serta memberikan berbagai dorongan, motivasi kuat yang datangnya dari dalam diri. Hal

inilah yang akan menuntun seorang individu pada pada kesuksesan atau sebaliknya. Jika nilai yang terinternalisasi adalah nilai-nilai yang baik, kuat dan tepat maka hal tersebut menjadi proses kognitif yang mendukung kesuksesan seorang anak (Kheruniah, 2013).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya disiplin anak itu dimulai dari masa awal kanak-kanak dengan adanya respon rangsangan oleh anak dari lingkungan sekitar. Kemudian dilanjutkan pada masa kanak-kanak dimana anak sudah memiliki kedisiplinan ditandai dengan adanya rasa takut untuk melanggar aturan dikarenakan adanya konsekuensi didalamnya. Selanjutnya pada tahap anak peniru figur yang dilihatnya dan penting untuk memberikan figur yang memiliki nilai-nilai baik untuk anak kedepannya.

#### **e. Indikator Disiplin Anak Usia Dini**

Dalam standar tingkat pencapaian anak umur 4-6 tahun dan mampu menerapkan disiplin akan berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak diantaranya (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*, n.d.).

##### 1) Kesadaran diri

Indikator anak yang mempunyai kesadaran diri diantaranya adalah:

##### a) Usia 4-5 tahun

- (1) Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
- (2) Mengendalikan perasaan.
- (3) Menunjukkan rasa percaya diri.
- (4) Memahami peraturan disiplin.
- (5) Bangga terhadap hasil karya sendiri.

##### b) Usia 5-6 tahun

- (1) Memperlihatkan kemampuan diri anak untuk menyesuaikan dengan situasi.

(2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menimbulkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)

(3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

2) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain

Indikator yang menunjukkan anak mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain adalah:

a) Usia 4-5 tahun

(1) Menjaga diri sendiri dari lingkungan.

(2) Menghargai keunggulan orang lain.

(3) Mau berbagi, menolong dan membantu teman.

b) Usia 5-6 tahun

(1) Tahu akan haknya.

(2) Mentaati aturan kelas.

(3) Mengatur diri sendiri.

(4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

3) Perilaku prososial

Indikator anak yang mampu berperilaku prososial diantaranya adalah:

a) Usia 4-5 tahun

(1) Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.

(2) Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

(3) Menghargai orang lain.

(4) Menunjukkan rasa empati.

b) Usia 5-6 tahun

(1) Bermain dengan teman sebaya.

(2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.

(3) Berbagi dengan orang lain.

- (4) Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain.
- (5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).
- (6) Bersikap kooperatif dengan teman.
- (7) Menunjukkan sikap toleransi.
- (8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb).
- (9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat.

Berdasarkan beberapa indikator disiplin diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator disiplin dirumah yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah et al., (2021) yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19*. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk karakter anak usia 5-6 tahun di Jalan Kebun Indah RT 05 RW 01 Kelurahan Sukarami kecamatan Selebar Kota Bengkulu telah ditetapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku kedisiplinan anak dengan berbagai tingkat perbedaan kedisiplinan pada masing-masing anak. Penerapan pola asuh demokratis, karakter disiplin yang dibentuk pada anak yaitu bisa melakukan kegiatan tepat waktu, seperti makan sudah tepat waktu, berdo'a sebelum dan setelah makan, terbiasa mencuci tangan, meletakkan pakayan kotor pada tempatnya, mematuhi aturan yang diberikan orang tua, mengaji tepat waktu, bangun tidur pagi, terbiasa mengerjakan tugas setelah pulang sekolah dan tidur malam pada

jam 19.00 WIB. Pada pola asuh demokratis ini anak terbiasa berperilaku disiplin karena orang tua memberikan contoh dan penjelasan mengenai perilaku. Hal ini membuat anak terbiasa berperilaku disiplin. Penerapan pola asuh permisif, karakter disiplin anak yang dibentuk dapat dikatakan lemah atau belum bisa berperilaku disiplin dengan baik, karena orang tuanya sibuk bekerja sehingga bisa dikatakan kurang memperhatikan anak. Perilaku anak pada tipe pola asuh ini berupa tingkah agresif, nakal, dan bersifat tantrum. Hal ini dikarenakan orang tua yang cuek, terlalu memberikan kebebasan pada anak dan kurangnya interaksi antara anggota keluarga. Penerapan pola asuh otoriter dimana pembentukan karakter disiplin anak sangat mudah karena pada tipe pola asuh ini anak akan patuh terhadap aturan yang diberikan oleh orang tua. Namun pola asuh ini juga bersifat mengekang, memaksa dan tidak memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan pilihannya. Pola asuh situasional merupakan pola asuh yang tidak memiliki konsistensi sehingga bentuk disiplin anak bersifat terkadang. Orang tua tipe ini tidak bertindak sesuai dengan kondisi yang terjadi saat itu, namun orang tua tetap konsisten agar anak bisa terbiasa dalam menyesuaikan diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh D. Y. Sari (2021) pada penelitiannya mengenai *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini dikemukakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua TK Khadijah Desa Sukaratu Banyuwangi di masa pandemi dalam membentuk disiplin anak menggunakan dua bentuk pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Pola asuh orang tua yang demokratis memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan anak. Dalam keluarga pola asuh demokratis terdapat adanya peraturan-peraturan yang tegas dimana peraturan itu harus disepakati dan dipatuhi bersama. Adapun bentuk disiplin anak dari pola asuh demokratis ini seperti anak memiliki rasa percaya diri, menyadari akibat tidak disiplin dan mandiri. Pada pola asuh otoriter yaitu orang tua membatasi segala aktivitas anak namun tetap mendapatkan pengawasan. Bentuk ketegasan orang tua dalam melatih

kedisiplinan anak seperti kedisiplinan anak dalam belajar, beribada, mengerjakan tugas, bertanggung jawab, dan menaati peraturan keluarga. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua TK Khadijah yaitu latar belakang pendidikan orang tua, usia orang tua, keterlibatan orang tua, kesibukan orang tua, lingkungan tempat tinggal, kultur budaya dan pengaruh media masa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) tentang *Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengasuhan orang tua dengan pembentukan karakter disiplin anak. Berbagai bentuk pengasuhan yang diberikan pada anak menghasilkan berbagai pengaruh disiplin berbeda pula terhadap anak. Pola asuh yang terdapat dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Selain itu anak yang terbiasa disiplin merupakan contoh tindakan langsung dari orang tua yang juga menerapkan nilai-nilai disiplin pada dirinya serta memberikan pemahaman dan arahan mengenai nilai-nilai kedisiplinan pada anak. Begitu juga sebaliknya jika pola pengasuhan yang diberikan pada anak keras dalam menanamkan nilai disiplin hal ini bisa berakibat pada anak dengan terbentuknya perilaku agresif dan akan menjadi contoh pengasuhan yang akan diulang pada anaknya nanti, serta membuat anak cenderung bersifat agresif dalam mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian pola pengasuhan yang memberikan hukuman dan bentuk kekerasan pada anak dengan alasan sebagai bentuk pendidikan dan pembelajaran kepada anak akan memiliki efek dimasa mendatang, sehingga pola pengasuhan yang baik dan tepat bagi anak perlu terlebih dahulu dipertimbangkan oleh orang tua untuk diterapkan sebaik mungkin pada anak agar anak memiliki pribadi yang unggul juga memiliki karakter serta kepribadian yang baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Puji & Ana (2019) dengan judul penelitian *Hubungan Status Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Pra Sekolah Umur 4-6 Tahun Di TK Islam Miftahul*

*Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. Pada penelitian ini mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan orang tua terhadap kemandirian anak pra sekolah umur 4-6 tahun di TK Islam Miftahul Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dengan (p value 0,002). Selain itu terdapat juga hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak dengan (p value 0,030). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan orang tua anak di TK Islam Miftahul Ulum bekerja *part-time* sejumlah 15 orang (36,6%), dengan pola asuh orang tua otoriter sebanyak 17 orang (41,5%) dan kemandirian anak masih bergantung pada orang tua sebanyak 22 orang (53,7%).

5. Penelitian yang dilakukan oleh DWI PRAMESTI & Khotimah (2016) mengenai *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh terhadap kedisiplinan anak usia 4-6 tahun di TK Gugus 01 Tulung Sampang Ponorogo. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan kuesioner. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis statistik yang dilakukan dimana uji analisis statistik t untuk X menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan koefisien regresi bernilai 6,159 dalam artian pola asuh otoriter berkontribusi positif terhadap kedisiplinan anak.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al., (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Pada penelitian ini mengemukakan bahwa orang tua juga berperan sebagai edukator, motivator dan supervisor bagi anak. Orang tua yang berperan sebagai edukator atau motivator harus bisa membagi waktu antara kesibukan dengan keharusan memenuhi kebutuhan belajar anak. Orang tua berperan sebagai pemberi motivasi membuat kesepakatan belajar dengan anak, memberi hadiah atau penghargaan, menerapkan sikap tegas pada anak, memberikan perhatian dan kasih sayang. Sedangkan orang tua sebagai supervisor atau pengawas, orang tua melakukan pengawasan lingkungan bermain, waktu belajar, serta melakukan pendampingan saat anak



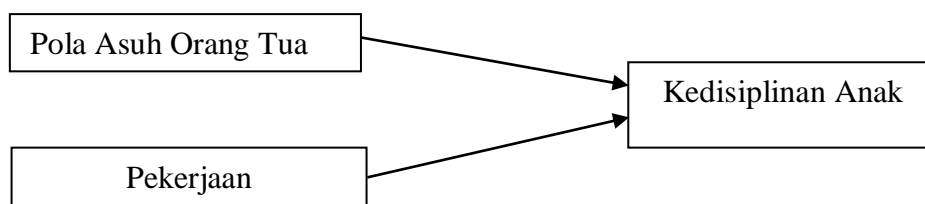
bermain gadget. Orang tua juga melakukan komunikasi dengan anak seperti, mendengarkan anak bercerita mengenai kegiatannya kesehariannya. Melalui peran pengasuhan orang tua ini akan berdampak terhadap kemandirian dan kedisiplinan anak kedepannya.

### C. Kerangka Pemikiran

Pengasuhan orang tua sangat penting dalam menentukan tumbuh kembang anak kedepannya. Pemilihan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak sangat diperlukan karena akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak. Kedisiplinan merupakan adanya kesediaan dari seseorang untuk mematuhi ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku. Sikap disiplin harus ditanamkan serta ditumbuhkan dalam diri anak sejak dini, sehingga pada akhirnya rasa disiplin tersebut akan tumbuh dari hari sanubari anak itu sendiri. Orang tua yang bekerja seharian di luar, orang tua yang bekerja setengah hari dan dengan orang tua yang tidak bekerja memiliki pengasuhan yang berbeda dan kedisiplinan anak berbeda pula.

Orang tua yang bekerja seharian mengakibatkan perhatian terhadap keluarga menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit anak kurang mendapatkan perhatian terutama mengenai tumbuh kembang anak. Orang tua yang seharian penuh berada di rumah dapat memberikan perhatian lebih banyak pada anak secara langsung dan juga memiliki kesempatan lebih banyak dalam hal pengawasan tumbuh kembang anak dibandingkan orang tua yang bekerja seharian di luar rumah. Pengasuhan dan perhatian orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam penguatan perilaku anak, namun memberi perhatian yang berlebihan justru bisa menghambat tumbuh kembang anak yang bisa berakibat anak menjadi manja.

Dari pemikiran-pemikiran di atas dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

**D. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka dirumuskan hipotesis:

## Hipotesis I

$H_a$ : Ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

$H_0$ : Tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

## Hipotesisi II

$H_a$ : Ada hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

$H_0$ : Tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional *Non-Parametrik*, dimana penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk melakukan pembuktian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif digunakan untuk mencari generalisasi dengan menarik kesimpulan berdasar angka yang mempunyai nilai prediktif.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013). Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat jadi tidak ada tindak lanjut. Pengolah data dilakukan dengan cara *editing*, *koding*, *scoring*, dan tabulasi data dengan menggunakan analisis data meliputi uji *univariat*, *bivariate* dengan *Chi Square*.

Pada konteks ini, peneliti memilih penelitian lapangan dengan landasan yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan pekerjaan terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2022.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Kuantitatif.

No	Kegiatan penelitian	Januari 2022				Februari 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal skripsi	■	■	■	■																
2.	Seminar proposal skripsi					■															
3.	Persiapan penelitian						■	■	■												

4.	Pelaksanaan penelitian																		
5.	Pengumpulan data																		
6.	Pengolahan data dan analisis data																		
7.	Penulisan laporan skripsi																		

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Widi Winarni, 2018), populasi adalah sebuah kelompok yang dijadikan oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian yang untuk menyimpulkan hasil penelitian. Populasi juga diartikan keseluruhan dari objek penelitian yang bisa berupa orang, hewan, tumbuhan, benda, nilai, peristiwa, sikap yang memiliki kesamaan sifat. Dengan demikian populasi dapat dipahami populasi ialah keseluruhan individu atau kelompok yang menjadi subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua anak usia dini di RA Nurul Yaqin sebanyak 33 orang.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari banyaknya populasi dalam penelitian yang lebih spesifik. Jika jumlah populasi yang digunakan peneliti memiliki cakupan yang luas yang memungkinkan peneliti kesulitan dalam mempelajari semua populasi yang ada diakarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka saat itulah penelitian bisa mengambil sampelnya. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian sampel yang diambil harus benar-benar *representatif* (mewakili). Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 maka teknik samplingnya adalah sampel populasi dimana semua populasi berhak jadi sampel. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan populasi yang ada sebanyak 33 sampel.

### D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1. Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian merupakan ciri-ciri dari orang, objek, atau peristiwa dengan memiliki perbedaan terhadap nilai-nilai yang ditemui pada orang, objek, atau peristiwa tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian menarik kesimpulannya. Variabel terbagi menjadi dua berdasarkan hubungan yaitu:

a. Variabel Bebas (*Indepeden Variabel*)

Menurut Yusuf (2017) Variabel bebas dalam penelitian diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan menerangkan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan pekerjaan orang tua.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut Yusuf (2017) variabel terikat dalam penelitian merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas namun tidak dapat mempengaruhi variabel bebas atau variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan anak.

2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Widodo (2019) *defenisi operasional variabel* merupakan proses atau cara mengukur variabel penelitian dilihat berdasarkan karakteristik khusus yang tergambar dalam nilai-nilai atau indikator-indikator variabel penelitian.

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan pada anak dengan mengubah tingkah laku, nilai-nilai yang dianggap penting oleh orang tua bagi tumbuh kembang anak serta mengarahkan anak agar mampu mencapai hal yang diinginkan.

b. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan dengan imbalan mendapat keuntungan berupa uang.

c. Kedisiplinan Anak

Kedisiplinan merupakan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan, tata tertip dan juga nilai-nilai yang berlaku.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) pengumpulan data adalah pusat utama dari setiap proses penelitian. Kegiatan pengumpulan data dilakukan ketika melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan potensi serta permasalahan yang akan digunakan sebagai bahan perencanaan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi lapangan, yaitu meliputi observasi awal dan wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi.

### 1. Observasi awal dan wawancara

Setelah dilakukan observasi awal peneliti menemukan adanya permasalahan di RA Nurul Yaqin yaitu masih banyak anak di RA Nurul Yaqin yang memiliki kedisiplinan kurang baik. Hal ini terlihat dari anak sering mengganggu temannya ketika belajar dan bermain, tidak mau menunggu giliran untuk bermain, terus berlarian dalam kelas meskipun sudah ditegur guru, dan susah diarahkan. Kemudian orang tua enggan memperhatikan pola asuh anaknya, anak masih belum disiplin terhadap peraturan sekolah, anak malas ketika waktu sekolah tiba dan pekerjaan orang tua yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan anak. Hal ini diperkuat berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua anak dimana perilaku disiplin anak dirumah suka mengganggu saudaranya, susah untuk diminta berhenti bermain *handphone*, susah diberitahu dan setelah selesai bermain anak tidak merapikan kembali mainannya. Selain itu, terdapat beberapa anak yang masih terlambat datang kesekolah, tidak mengenakan pakaian yang sesuai aturan sekolah, dan terdapat beberapa anak yang tidak mau antri saat bermain bersama, juga tidak mau berbagi tempat bermain bersama dengan teman-teman yang lain. Dari hasil observasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan anak masih rendah.

## 2. Angket

Angket (kuesioner) adalah alat pengumpul data yang dijadikan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara responden atau partisipan mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) data yang bisa diperoleh bagi peneliti dari penggunaan kuesioner ini berupa terkait dengan pemikiran, sikap, perasaan, nilai, kepercayaan, kepribadian, persepsi, dan perilaku dari responden. Dengan demikian peneliti bisa melakukan pengukuran dari berbagai karakteristik melalui kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Adapun angket yang diberikan pada penelitian ini yaitu angket untuk anak dan untuk orang tua, tetapi angket untuk anak melibatkan orang tua dalam pengisiannya. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dalam *skala likert* variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut disusun menjadi item-item instrumen yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017).

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Widodo (2019) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa angket kuesioner.

Adapun instrumen yang harus dikembangkan, yaitu variabel  $X_1$  tentang pola asuh orang tua,  $X_2$  tentang pekerjaan orang tua, dan  $Y$  tentang kedisiplinan anak. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket yaitu skala likert. Instrumen skala likert penelitian ini menggunakan bentuk

*checklist*. Pada masing-masing pernyataan pada angket terdiri dari 5 opsi jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skal likert mempunyai gradi dari sangat positif sampai negatif dengan pemberian skor, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3.2 Skala Penilaian Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Positif		Negatif	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )	Pola Asuh Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.</li> <li>2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.</li> <li>3. Menetapkan peraturan serta mengatur kedisiplinan anak.</li> <li>4. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak.</li> <li>5. Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.</li> <li>6. Tidak berharap yang berlebihan melampaui</li> </ol>



			<p>kemampuan anak.</p> <p>7. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.</p>
		Pola Asuh Permisif	<p>1. Sikap penerimaan orang tua tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.</p> <p>2. Orang tua memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan pendapat dan keinginannya sendiri.</p> <p>3. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.</p>
		Pola Asuh Otoriter	<p>1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.</p> <p>2. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.</p> <p>3. Orang tua hampir tidak pernah memberi pujian pada anak.</p> <p>4. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.</p>
2.	Pekerjaan orang tua ( $X_2$ )		<p>1. Waktu bekerja orang tua (<i>full-time</i>, <i>part-time</i> dan tidak bekerja).</p> <p>2. Jenis pekerjaan orang tua</p>
3.	Kedisiplinan Anak (Y)	1. Kesadaran diri.	<p>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.</p> <p>2. Memahami peraturan disiplin.</p> <p>3. Memperlihatkan kemampuan diri anak untuk menyesuaikan dengan situasi.</p>
		2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.	<p>1. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.</p> <p>2. Mengatur diri sendiri.</p> <p>3. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.</p>
		3. Perilaku prososial.	<p>1. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.</p>

			2. Menghargai orang lain. 3. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat.
--	--	--	---

### G. Uji Prasyarat

Uji-uji yang di lakukan harus memenuhi syarat sebagai bagian dari statistik parametrik yang meliputi populasi yang berdistribusi normal dan homogenitas variansi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *parametric*. Sedangkan jika salah satu data atau kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji *non-parametric*. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk*. Uji Shapiro Wilk digunakan pada sampel kecil dari 50 ( $N < 50$ ) (Sugiyono, 2013). Ini yang menjadi dasar peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel penelitian sebanyak 33. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika *Asymp. Sig. (2-tiled)*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika *Asymp. Sig. (2-tiled)*  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 24* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

### H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik yaitu kegiatan analisis data yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Adapun analisis data yang dilakukan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data terdiri dari uji validitas dan reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk uji validitas penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi (*construct validity*).

#### a. Pengujian Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Menurut Sugiyono (2017) validitas konstruksi merupakan validitas dengan kesanggupan alat ukur yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan. Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruksi adalah teknik korelasi *person product moment* yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Variabel bebas

$Y$  = Variabel terikat

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan alat bantu program SPSS *statistic 24* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Cara mencari nilai  $r$  tabel dengasn jumlah  $N= 33$  pada signifikan 5% dilihat pada nilai distribusi  $r$  tabel statistik, maka

diperoleh nilai r tabelnya sebesar 0,344. Hasil validitas instrument pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 4.6, sedangkan uji validitas instrument kedisiplinan anak dapat dilihat pada tabel 4.9.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Adapun cara menghitung reliabilitas penelitian menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = jumlah sample

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Instrument kuesioner penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 atau  $> 0,6$ . Hasil uji reliabilitas pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 2.4 dan hasil uji reliabilitas kedisiplinan dapat dilihat pada tabel 2.5.

## 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *non-parametrik* dengan analisis *crosstabulation* uji *Chi Square*.

Rumus *Chi Square*:

$$xp^2 = \sum \left( \frac{(F_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right)$$

Keterangan:

$xp^2$  : Nilai Chi Square

$F_{ij}$  : Frekuensi yang diperoleh atau diamati

$E_{ij}$  : Frekuensi yang diharapkan

Dengan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti melakukan pengecekan data dari hasil lembar kuesioner skal liket, jika ada lembar kuesioner yang belum terisi jika memungkinkan untuk pengambilan data ulang, tetapi jika tidak memungkinkan maka data tidak lengkap tersebut diolah atau dimasukkan ke data *missing*.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode pada setiap variabel untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dengan cara mengklasifikasikan jawaban dari pada responden kedalam kategori. Pada proses *coding* peneliti melakukan pengklasifikasian jawaban responden.

1) Pola Asuh

Demokratis : 1 (kategori tinggi)

Permisif : 2 (kategori sedang)

Otoriter : 3 (kategori rendah)

Kemudian dilakukan kembali penyederhanaan menjadi 2 kategori:

Demokratis : 1 ( kategori tinggi)

Non Demokratis : 2 (kategori rendah)

2) Pekerjaan

Tidak bekerja : 1

Bekerja *part-time* : 2

Bekerja *full-time* : 3

Kemudian dilakukan kembali penyederhanaan menjadi 2 kategori:

Bekerja : 1

Tidak bekerja : 2

3) Kedisiplinan anak

Sangat baik : 1

Kurang baik : 2

Tidak baik : 3

Kemudian dilakukan kembali penyederhanaan menjadi 2 kategori:

Baik : 1

Tidak baik : 2

*c. Scoring*

Memberikan skor pada jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

1) Pola Asuh

Demokratis jika skor  $\geq 95,66$

Permisif jika skor 75,34 - 95,66

Otoriter jika skor  $< 75,34$

2) Kedisiplinan Anak

Disiplin baik jika skor  $\geq 98$

Disiplin kurang baik jika skor 87 - 98

Disiplin tidak baik jika skor  $\leq 87$

*d. Tabulating*

Membuat tabel dari jawaban-jawaban yang telah diberi kode kemudian dimasukkan kedalam tabel. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah melakukan analisis data. Selanjutnya data dimasukkan ke komp[uter untuk dianalisis secara statistik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Instansi**

##### **1. Sejarah Raudhatul Athfal Nurul Yaqin**

Awal mula didirikannya RA Nurul Yaqin pada tanggal 31 Mei 2005. Diresmikan pada hari Minggu Tanggal 10 April 2006 oleh Walikota Medan, Drs. H. Abdillah, Ak., MBA dan dihadiri oleh tokoh masyarakat. Hal yang menjadi dasar yayasan dalam mendirikan pusat pendidikan Nurul Yaqin untuk membekali anak-anak bangsa ini baik pendidikan dan pelatihan. Dikemas dengan mengawali pendidikannya dengan agama, sebagai peletakan yang sangat mendasar dalam jiwanya. Sebagai seorang muslim sudah sewajarnya meyakini sepenuhnya bahwa mengajarkan dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sejak dini merupakan suatu kewajiban bagi orang tuanya. Mungkin karena keterbatasan ilmu dan waktu untuk mengajar anak-anak tentang Al-Qur'an, ini merupakan peluang kerja dan tanggung jawab untuk tidak ragu berbuat dan melangkah lebih jauh menyelenggarakan kegiatan pendidikan Raudhatul Athfal Nurul Yaqin.

Metode yang dilakukan di yayasan ini adalah perpaduan kurikulum umum dan agama, menghafal, metode iqra' dengan Sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) dan perpaduan belajar cerita dan menyanyi (BCM). Praktek dengan menggunakan alat peraga, pembelajaran dengan klasikal dan privat.

##### **2. Visi, Misi, Tujuan Dan Program RA Nurul Yaqin**

###### **a. Visi**

Mewujudkan manusia muslim berakhlak mulia, percaya diri, serta berguna bagi bangsa dan Negara.

###### **b. Misi**

Menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa, cerdas, kreatif, mandiri dan berani.

###### **c. Tujuan**

Pusat pendidikan Nurul Yaqin ini didirikan bermaksud untuk membantu pemerintah menyelenggarakan pendidikan atau pelatihan

kepada masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendekatan agama sejak dini. Sehingga diharapkan menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

d. Program

Adapun program yang terdapat di RA Nurul Yaqin yaitu:

- 1) Perlombaan dalam rangka perayaan HUT RI setiap tahun.
- 2) Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahun.
- 3) Kegiatan Isra' Mi'raj Nabi besar Muhammad SAW setiap tahun.
- 4) Kegiatan menyambut tahun baru islam.
- 5) Tadabbur alam.
- 6) Punggahan menyambut bulan suci ramadhan setiap tahun.
- 7) Kegiatan halal bi halal.
- 8) Peragaan manasik haji.
- 9) Mengikuti berbagai event perlombaan di luar yayasan.
- 10) Wisata kota.
- 11) Wisata kereta api.
- 12) Olah raga renang.
- 13) Olah raga dan berkunjung satu muhibbah ke tempat wisata bersejarah dan tempat-tempat yang syarat dengan nuansa pendidikan.

3. Struktur Organisasi Raudhatul Atfal Nurul Yaqin

Struktur organisasi adalah hubungan dan susunan antar komponen dan posisi-posisi dalam suatu organisasi. Sehingga dengan adanya struktur organisasi ini dalam sekolah akan memudahkan masing-masing orang dalam menjalankan tugasnya dan juga dalam kegiatan belajar mengajar. Struktur organisasi yang ada di RA Nurul Yaqin ini yang berkedudukan sebagai ketua yayasan yaitu Irwan AR Lubis, SE. dan yang berkedudukan sebagai Pembina yaitu Irsan AR Lubis, SE. Selanjutnya struktur yang berkedudukan sebagai kepala sekolah yaitu Adri Yanti, S.Pd.I. dan sebagai guru kelas yaitu Damayanti, S.Pd.I dan Ayu Handayani.

4. Sarana dan Prasaran



- a. Ruangan tiga tempat.
- b. Kamar mandi, toilet satu.
- c. Perosotan.
- d. Bola dunia.
- e. Ayunan bulat dan besar.
- f. Alat peraga edukatif.
- g. Kantor.
- h. Meja tamu.
- i. Alat belajar.
- j. Meja belajar dan kursi belajar.
- k. Meja guru.
- l. Lemari loker.
- m. Papan tulis dua buah.
- n. Kotak P3K satu box.
- o. Lemari/ rak administrasi.

## B. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, pekerjaan orang tua, jenis kelamin anak dan umur anak.

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelaminnya.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di RA Nurul Yaqin.

Jenis Kelamin Orang Tua					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	8	24.2	24.2	24.2
	perempuan	25	75.8	75.8	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.1 dari 33 responden dapat diketahui bahwa orang tua yang menjadi responde laki-laki sebanyak 8 responden dengan presentasi (24,2%) dan untuk responden perempuan sebanyak 25 responden dengan presentasi (75,8%).

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Di RA Nurul Yaqin.

Pekerjaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	21	63.6	63.6	63.6
	Wiraswasta	6	18.2	18.2	81.8
	Karyawan Swasta	3	9.1	9.1	90.9
	Pegawai Swasta	2	6.1	6.1	97.0
	Guru	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 dari 33 responden dapat diketahui bahwa persentasi tertinggi tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang dengan persentasi (63,6%), persentasi kerja *full-time* yaitu sebanyak 11 orang dengan persentasi (33,3%) dan terendah bekerja *part-time* sebanyak 1 orang dengan persentasi (3,0%).

### 3. Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Di RA Nurul Yaqin.

Jenis kelamin anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	21	63.6	63.6	63.6
	perempuan	12	36.4	36.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 33 anak dengan jenis kelamin tertinggi yaitu laki-laki sebanyak 21 orang dengan persentasi (63,6%) dan jenis kelamin terendah yaitu perempuan sebanyak 12 orang dengan persentasi (36,4%).

### 4. Karakteristik Anak Berdasarkan Usia.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Anak Berdasarkan Usia Di RA Nurul Yaqin.

Usia Anak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 tahun	1	3.0	3.0	3.0
	5 tahun	20	60.6	60.6	63.6
	6 tahun	11	33.3	33.3	97.0
	7 tahun	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa rata-rata usia anak adalah lima tahun yaitu sebanyak 20 orang dengan presentasi (60,6%) dan usia terendah yaitu empat dan lima tahun sebanyak satu anak dengan presentasi (3,0%).

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam angket pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak usia dini dengan menggunakan *checklist*, hasil uji coba instrument dalam penelitian menjadikan anak-anak RA Nurul Yaqin kecamatan Medan Timur sebagai objeknya dengan jumlah responden adalah 33 orang tua. Kemudian angket yang telah diujikan kepada responden nantinya sebagai simpulan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, oleh karena itu sebelum angket digunakan dalam penelitian, harus diuji cobakan terlebih dahulu dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menghindari pertanyaan atau soal yang kurang jelas.
2. Melihat apakah responden mendapati adanya kata-kata yang kurang dipahami.
3. Memperbaiki pertanyaan atau soal yang diangkat.
4. Menambah atau mengurangi soal agar mendapatkan hasil yang baik.
5. Mencari validitas dan reliabilitas dari angket yang diangkat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji coba angket ialah sebagai berikut:

1. Memberikan angket yang sudah disusun dengan baik kepada responden sejumlah 33 orang tua (Ayah/Ibu).
2. Melakukan analisa terhadap angket yang diuji cobakan.
3. Melakukan perbaikan soal seperti menambah atau mengurangi jika perlu.
4. Merancang dan membuat naskah angket yang ideal, kemudian diterapkan dalam pengumpulan data penelitian.

#### **a. Hasil Uji Coba Instrument**

- 1) Validitas Konstruk

Pada pengujian validitas konstruk menggunakan korelasi *person produk moment*. Instrument dapat dikatakan valid ketika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hasil validitas instrumen pola asuh orang tua tercantum pada tabel 4.6, sedangkan uji validitas instrumen kedisiplinan anak usia dini tercantum pada tabel 4.9.

Tabel 4.5 Kisi-Kisi Variabel Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir soal		Jum
				+	-	
1.	Pola Asuh Orang Tua ( $X_1$ )	Demokratis	1. Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.	1	4	2
			2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.	6	9	2
			3. Menetapkan peraturan serta mengatur kedisiplinan anak.	11	14	2
			4. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan anak.	15	16	2
			5. Memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	22	19	2
			6. Tidak berharap yang berlebihan melampaui kemampuan anak.	20, 21, 31	23	4
			7. Pendekatan kepada anak bersifat hangat.	25	29	2

	Permisif	1. Sikap penerimaan orang tua tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.	2	5	2
		2. Orang tua memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan pendapat dan keinginannya sendiri.	13, 33	10, 34	4
		3. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.	17	32	2
	Otoriter	1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua.	3	7	2
		2. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.	8, 12, 18	27	4
		3. Orang tua hampir tidak pernah memberi pujian pada anak.	24	28	2
		4. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.	26	30	2
Jumlah				34	

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrument Pola Asuh Orang Tua.

No item pernyataan	$r$ tabel dengan Sig. 5%	$r$ hitung	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1	0,344	0,365	0,037	Valid
2	0,344	0,398	0,022	Valid
3	0,344	0,479	0,005	Valid
4	0,344	0,580	0,000	Valid
5	0,344	0,364	0,037	Valid

6	0,344	0,498	0,003	Valid
7	0,344	0,475	0,005	Valid
8	0,344	0,407	0,019	Valid
9	0,344	0,509	0,003	Valid
10	0,344	0,497	0,003	Valid
11	0,344	-0,247	0,166	Tidak Valid
12	0,344	0,440	0,010	Valid
13	0,344	0,366	0,036	Valid
14	0,344	0,683	0,000	Valid
15	0,344	-0,164	0,362	Tidak Valid
16	0,344	0,407	0,019	Valid
17	0,344	0,487	0,004	Valid
18	0,344	0,395	0,023	valid
19	0,344	0,416	0,016	Valid
20	0,344	0,492	0,004	Valid
21	0,344	-0,276	0,119	Tidak Valid
22	0,344	0,431	0,012	Valid
23	0,344	0,429	0,013	Valid
24	0,344	0,434	0,012	Valid
25	0,344	0,355	0,043	Valid
26	0,344	0,487	0,004	Valid
27	0,344	0,447	0,009	Valid
28	0,344	0,401	0,021	Valid
29	0,344	0,427	0,013	Valid
30	0,344	0,530	0,001	Valid
31	0,344	-0,124	0,493	Tidak Valid
32	0,344	0,462	0,007	Valid
33	0,344	0,408	0,018	Valid
34	0,344	0,379	0,030	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 34 item pernyataan terdapat 30 item pernyataan yang valid dan 4 item pernyataan yang tidak valid. Untuk butir item yang tidak valid akan di *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 30 item pernyataan.

Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Orang Tua ( $X_2$ )

No	Jenis Pekerjaan	Kode	Jumlah
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	1	21
2.	Wiraswasta	2	6
3.	Karyawan Swasta	3	3
4.	Pegawai Swasta	4	2
5.	Guru	5	1
<b>Total</b>			<b>33</b>

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 21 orang, wiraswasta sebanyak 6

orang, karyawan swasta sebanyak 3 orang, pegawai swasta sebanyak 2 orang dan guru sebanyak 1 orang.

Tabel 4.8 Kisi-Kisi Validitas Kedisiplinan Anak Usia Dini (Y)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir soal		Jum		
				+	-			
1.	Kedisiplinan Anak (Y)	Kesadaran diri	a. Menunjukkan sikap mandiri.	1	5	2		
			b. Memahami peraturan disiplin.	8	9	2		
			c. Memperlihatkan kemampuan diri anak untuk menyesuaikan dengan situasi.	6	10	2		
		Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.	a. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.	2	14	2		
			b. Mengatur diri sendiri	11,15	12,16	4		
			c. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.	20	22	2		
		Perilaku prososial.	a. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada.	3	18	2		
			b. Menghargai orang lain.	4,7	14,24	4		
			c. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat.	19,21	17,23	4		
		Jumlah						24

Tabel 4.9 Hasil validitas instrument kedisiplinan anak usia dini.

No item pernyataan	$r$ tabel dengan Sig. 5%	$r$ hitung	Sig.(2-tailed)	Keterangan
1	0,344	0,626	0,000	Valid
2	0,344	0,507	0,003	Valid
3	0,344	0,541	0,001	Valid
4	0,344	0,606	0,000	Valid

5	0,344	0,478	0,005	Valid
6	0,344	0,629	0,000	Valid
7	0,344	0,490	0,004	Valid
8	0,344	0,723	0,000	Valid
9	0,344	0,752	0,000	Valid
10	0,344	0,550	0,001	Valid
11	0,344	-0,094	0,605	Tidak valid
12	0,344	-0,065	0,719	Tidak valid
13	0,344	0,473	0,005	Valid
14	0,344	0,430	0,012	Valid
15	0,344	0,416	0,016	Valid
16	0,344	0,420	0,015	Valid
17	0,344	0,509	0,003	Valid
18	0,344	0,435	0,011	Valid
19	0,344	0,573	0,000	Valid
20	0,344	0,508	0,003	Valid
21	0,344	0,549	0,001	Valid
22	0,344	0,409	0,018	Valid
23	0,344	0,543	0,001	Valid
24	0,344	0,486	0,004	Valid

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 24 item pernyataan terdapat dua item pernyataan yang tidak valid yaitu pada item 11, 12. Sedangkan untuk item validnya sebanyak 22 item yaitu item 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24. Untuk item yang tidak valid akan di *drop* dan hanya item yang valid sebanyak 22 item pernyataan.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu angket dengan *checklist* yang menunjukkan data reliabel maupun tidak reliabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau konsisten jika nilai alpha cronbach's  $>0,6$  dan sebaliknya jika nilai alpha cronbach's  $<0,6$  maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.10 Hasil Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	30



Hasil perhitungan reliabilitas pada angket pola asuh orang tua nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,861 dimana  $>0,6$  sehingga dapat disimpulkan bahwa angket pola asuh orang tua reliabel atau konsisten.

Tabel 4.11 Hasil Reliabilitas Kedisiplinan Anak.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	22

Hasil perhitungan reliabilitas pada angket kedisiplinan anak nilai *alpha cronbach's* adalah 0,861 dimana lebih besar dari  $>0,6$  dapat disimpulkan bahwa angket kedisiplinan anak reliabel atau konsisten.

### 3) Hasil Uji Normalitas

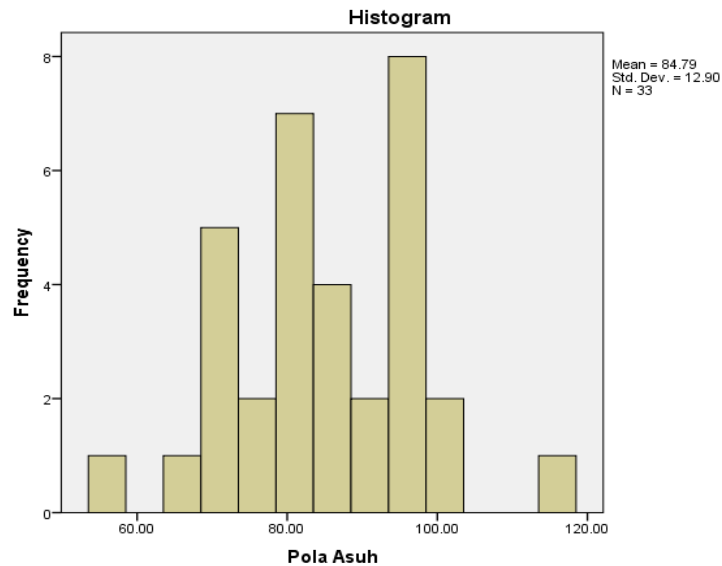
Hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan bantuan program *SPSS versi 24* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Agar lebih jelas berikut ditampilkan tabel uji normalitas data penelitian variabel dependen dan independen.

Tabel 4.12 Output Hasil Uji Normalitas Dengan *Shapiro Wilk*.

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.981	33	.820
Pekerjaan	.665	33	.000
Kedisiplinan	.965	33	.359
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

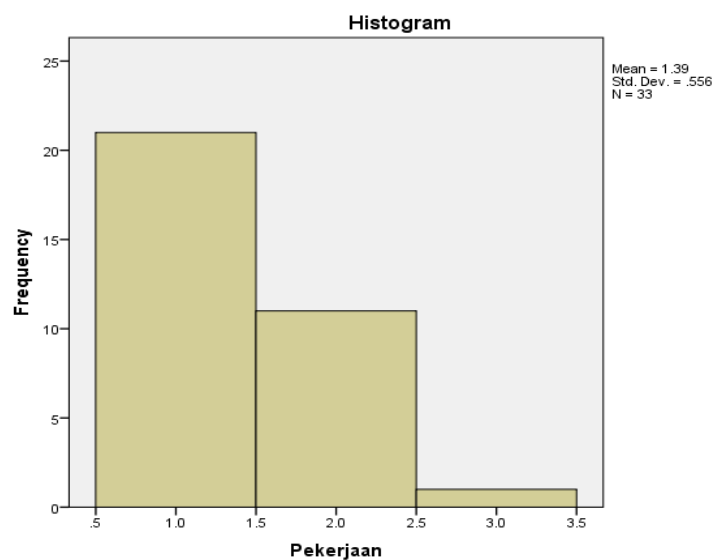
Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa terdapat salah satu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu pada data pekerjaan dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga diartikan data tersebut tidak berdistribusi normal. Sesuai dengan pengambilan keputusan pada uji Shapiro Wilk dimana jika terdapat salah satu data yang tidak berdistribusi normal maka peneliti tidak dapat menggunakan statistic parametric sebagai alat analisis data. Dengan tidak terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data tersebut maka harus digunakan

statistik lainnya yang tidak memerlukan persyaratan atau asumsi distribusi normal yaitu menggunakan statistik *non-parametrik*. Untuk tabel output SPSS uji normalitas Shapiro Wilk dapat dilihat pada lampiran 19. Berikut adalah histogram variabel (X) dan variabel (Y).



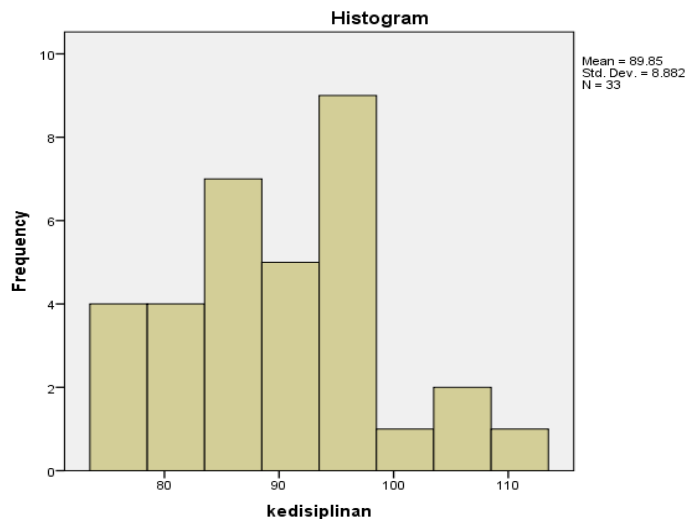
Grafik 1. Histogram yang menunjukkan berdistribusi normal Pola Asuh ( $X_1$ )

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan frekuensi variabel pola asuh ( $X_1$ ) paling banyak terletak pada 96 sebanyak 8 orang dan yang paling sedikit terletak pada 56, 61 dan 117 sebanyak 1 orang.



Grafik 2. Histogram yang menunjukkan tidak berdistribusi normal pekerjaan ( $X_2$ )

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan posisi histogram condong ke kiri dan tidak terpusat di tengah dengan frekuensi pekerjaan paling banyak terletak pada 1 sebanyak 21 orang dan yang paling sedikit terletak pada 3 sebanyak 1 orang.



Grafik 3. Histogram yang menunjukkan berdistribusi normal kedisiplinan (Y)

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan frekuensi kedisiplinan paling banyak terletak pada 95 sebanyak 9 orang dan yang paling sedikit terletak pada 100 dan 110 sebanyak 1 orang.

#### 4) Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh subyek penelitian terkumpul. Setelah data dari seluruh responden terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data terhadap semua data yang diperoleh. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis statistic. Analisis statistik tepat digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan daya berupa angka-angka atau data kuantitatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan data dengan menyajikan data ke dalam grafik, tabel, atau diagram dan perhitungan *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai terbanyak), dan simpangan baku. Selanjutnya data dianalisis menggunakan *SPSS for windows versi 24*.

Dalam pengolahan data sebelum dilakukan analisis

Kemudian untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel dibuat kategorisasi, dengan mengadaptasi batasan-batasan. Untuk tabek perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) pola asuh orang tua dapat dilihat pada lampiran 13 dan untuk Tingkat Capaian Responden kedisiplinan anak dapat dilihat pada lampiran 15.

Nilai capaian responden penelitian ini menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR) menurut (Sugiyono, 2012):

Rumus menghitung TCR dengan cara:

$$TCR = \frac{\text{skor tiap item}}{\text{skor ideal item yang dihitung}} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : tingkat capaian responden

Skor tiap item : total skor

Skor ideal item : nilai skor jawaban

Tabel 4.13 Rentang Skala TCR

No	Rentang Skala	TCR
1.	85% - 100%	Sangat Baik
2.	66% - 84%	Baik
3.	51% - 65%	Cukup
4.	36% - 50%	Kurang Baik
5.	0% - 35%	Tidak Baik

## b) Analisa Univariat

Menurut Notoatmodjo (2018) analisis univariat digunakan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian guna memperoleh gambaran atau karakteristik sebelum dilakukan analisa *bivariat*. Dalam penelitian ini jenis datanya adalah data kategorik yang hanya menjelaskan angka atau nilai, jumlah dan presentasi masing-masing variabel, yaitu tentang karakteristik jenis kelamin, usia, pola asuh, pekerjaan dan kedisiplinan dibantu dengan *SPSS versi 24.0*. Hasil penelitian ditampilkan dengan bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Data

N : Jumlah Sampel

Menurut Sugiyono (2012:36) ada beberapa langkah yang digunakan dalam menyusun distribusi frekuensi, yaitu sebagai berikut:

### (1) Menentukan jumlah kelas interval

Untuk menentukan kelas intervalnya digunakan rumus Sturges yang jumlah kelas intervalnya =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana nilai n ialah jumlah dari responden.

### (2) Menentukan nilai rentang data (Range)

Untuk menentukan rentang data dengan rumus, Rentang Kelas = nilai maksimum – nilai minimum.

### (3) Menentukan panjang kelas interval.

Menurut Arikunto (2006:299) ada langkah-langkah yang diperlukan untuk mengkategorikan data dari data variabel penelitian, sebagai berikut:

- (1) Kategori tinggi ialah semua responden yang memiliki skor atau nilai terbanyak dengan skor atau nilai rata-rata +1 dan standar deviasinya yaitu  $X \geq Mi + SDi$ .
- (2) Kategori sedang ialah semua responden yang memiliki nilai atau skor diantara skor atau nilai-nilai -1 standar deviasi dengan skor atau nilai rata-rata +1, dijabarkan seperti ini  $(Mi - 1 SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$
- (3) Kategori kurang ialah semua responden yang memiliki skor atau nilai paling rendah dari skor atau nilai rata-rata -1 standar deviasinya yaitu  $X \leq Mi - 1 SDi$ .

Sedangkan untuk mencari Mia tau Mean ideal dan ADi atau Standar Deviasi ideal digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = 1/2 (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

Penjelasan dari variabel-variabel yang diujikan yaitu variabel  $X_1$  Pola Asuh, variabel  $X_2$  Pekerjaan dan variabel Y kedisiplinan, dijabarkan dibawah ini sebagai berikut:

a) Pola asuh orang tua ( $X_1$ )

Pola asuh orang tua disebut juga sebagai variabel  $X_1$ , diukur dengan menggunakan metode skala likert. Pengumpulan data dengan memberikan angket 34 pernyataan mengenai variabel  $X_1$  dengan 5 jawaban alternatif. Kemudian dihitung dengan menggunakan program *software SPSS versi 24.0* dan diperoleh nilai minimumnya 56 dan nilai maksimumnya 117, sedangkan untuk hasil Mean 84,79. Berikut tabel dari hasil yang diperoleh dengan bantuan program *software SPSS versi 24.0* sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel ( $X_1$ )

Variabel	N	Min	Max	Mean
Pola asuh orang tua	33	56	117	84,79

Penentuan kecenderungan variabel pola asuh orang tua, setelah diperoleh nilai minimum ( $X_{\min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{\max}$ ).

Adapun perhitungan skor kategori menurut Sugiyono (2012) perhitungan dalam variabel ini maka distribusi data disajikan dalam beberapa golongan atau kelas dengan perhitungan:

Menentukan rentang kelas

Selanjutnya ialah mencari Mean ideal dan Standar Deviasi idealnya dengan rumus dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (117 + 56) \\ &= \frac{1}{2} (173) \\ &= 86,5 \end{aligned}$$

Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6}$  (nilai tertinggi – nilai terendah)

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (117 - 56) \\ &= \frac{1}{6} (61) \\ &= 10,16 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean idealnya ialah 86,5 dan Standar Deviasi ideal ialah 10,16 ini dapat digunakan acuan untuk mengkategorikan data. Kemudian dapat dilakukan pengkategorian berdasarkan Mean Ideal dan Standar Deviasi sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq (Mi + SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (Mi - SD_i) \leq X \leq (Mi + SD_i)$$

$$\text{Kurang} = X \leq (Mi - SD_i)$$

Penyelesaian:

$$\text{Tinggi} = X \geq (85,5 + 10,16) = 95,66$$

$$\text{Sedang} = (85,5 - 10,16) = 75,34 \leq X \leq (85,5 + 10,16) = 95,66$$

$$\text{Kurang} = X \leq (85,5 - 10,16) = 75,34$$

Tabel 4.15 Distribusi Kategorisasi Variabel Pola Asuh

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$\geq 95,66$	9	27,3	Tinggi
2.	$75,34 \leq X \leq 95,66$	17	51,5	Sedang
3.	$\leq 75,34$	7	21,2	Rendah
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel pola asuh yang memiliki kategori tinggi sebanyak 9 orang (27,3%) dilihat pada angket pola asuh pada lampiran 10 yang telah dijawab oleh 9 responden kategori tinggi memiliki skor angket diatas 95,66 dimana menunjukkan kecenderungan atau rata-rata dari 33 responden, 9 responden memiliki pola asuh anak yang tinggi atau pola asuh demokratis. Pola asuh kategori sedang sebanyak 17 orang (51,5%) dilihat pada skor angket pola asuh yang telah dijawab oleh 17 responden kategori sedang memiliki skor diatas rentang 75,34-95,66 yang dimana menunjukkan 17 responden memiliki pola asuh anak sedang atau permisif. Pola asuh kategori rendah sebanyak 7 orang (21,2%) dilihat dari angket pola asuh yang telah dijawab oleh 7 responden kategori rendah memiliki total skor angket dibawah 75,34 yang dimana menunjukkan 7 orang memiliki pola asuh yang rendah atau otoriter.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa responden atau orang tua yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 9 responden cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Orang tua yang masuk dalam kategori sedang yaitu 17 responden, kategori ini cenderung pada pola asuh permisif. Orang tua yang masuk



dalam kategori rendah yaitu 7 responden, cenderung menggunakan pola asuh otoriter. Berikut tabel penyederhanaan pola asuh orang tua Uji Chi Square 2x2.

Tabel 4.16 Penyederhanaan Tabel *Chi Square*

<b>POLA ASUH</b>			
		Frequency	Percent
Valid	DEMOKRATIS	9	27.3
	NON DEMOKRATIS	24	72.7
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa pola asuh yang paling banyak ialah non demokratis sebanyak 24 orang dengan presentase 72,7% dan paling sedikit ialah demokratis sebanyak 9 orang dengan presentase 27,3%.

b) Pekerjaan ( $X_2$ )

Pekerjaan disebut juga sebagai variabel  $X_2$ , diukur dengan menggunakan metode skala nominal. Pengumpulan data dengan memberikan kode pada setiap jenis pekerjaan responden yang terdiri dari wiraswasta, karyawan swasta, pegawai swasta, Ibu Rumah Tangga (IRT) dan guru. Kemudian dilakukan pengekategorian pekerjaan menjadi tiga kategori yaitu kategori tidak bekerja dengan kode 1, kategori bekerja *part-time* diberi kode 2, kategori bekerja *full-time* diberi kode 3. Berikut tabel yang diperoleh dari pengategorian pekerjaan orang tua berdasarkan waktu bekerja dengan bantuan program *SPSS versi 24.0* sebagai berikut:

Tabel 4.17 Distribusi Kategorisasi Variabel Pekerjaan

<b>Waktu bekerja</b>			
		Frequency	Percent
Valid	Tidak Bekerja	21	63.6
	Kerja <i>Full-time</i>	11	33.3
	Kerja <i>Part-time</i>	1	3.0
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.17 dari 33 responden dapat diketahui bahwa persentasi tertinggi tidak bekerja yaitu sebanyak 21 orang dengan presentasi (63,6%), persentasi kerja *full-time* yaitu sebanyak 11 orang dengan presentasi (33,3%) dan terendah bekerja *part-time* sebanyak 1 orang dengan presentasi (3,0%). Untuk jenis pekerjaan orang tua bisa dilihat pada tabel 4.2. Berikut adalah tabel penyederhanaan pekerjaan uji Chi Square 2x2.

Tabel 4.18 Penyederhanaan Tabel *Chi Square*

PEKERJAAN			
		Frequency	Percent
Valid	TIDAK BEKERJA	21	63.6
	BEKERJA	12	36.4
	Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua paling banyak ialah tidak bekerja sebanyak 21 orang dengan presentase 63,6% dan yang bekerja sebanyak 12 orang dengan presentase 36,4%.

c) Kedisiplinan Anak Usia Dini (Y)

Kedisiplinan anak disebut juga sebagai variabel Y, diukur dengan menggunakan metode skala likert. Pengumpulan data dengan memberikan angket 24 pernyataan mengenai variabel Y dengan 5 jawaban alternatif. Kemudian dihitung menggunakan bantuan program *SPSS versi 24.0* dan diperoleh nilai minimumnya 76 dan nilai maksimumnya 109 sedangkan untuk hasil Mean dengan nilai 89,85. Berikut tabel dari hasil yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS versi 24.0* sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Variabel	N	Min	Max	Mean
Kedisiplinan	33	76	109	89,85

Penentuan kecenderungan variabel kedisiplinan anak usia dini, setelah diperoleh nilai maksimum ( $X_{maks}$ ) dan nilai minimum ( $X_{min}$ ), maka selanjutnya ialah mencari Mean ideal dan Standar Deviasi idealnya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (109 + 76) = 92,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (109 - 76) = 5,5$$

Setelah diketahui Mean idealnya yaitu 92,5 dan Standar Deviasi ideal yaitu 5,5 ini dapat digunakan untuk acuan mengkategorikan data. Kemudian dapat dilakukan pengkategorian berdasarkan Mean ideal dan Standar Deviasi ideal sebagai berikut:

$$\text{Sangat baik} = X \geq (Mi + SDi)$$

$$\text{Kurang baik} = (Mi - Sdi) \leq X \leq (Mi + SDi)$$

$$\text{Tidak baik} = X \leq (Mi - Sdi)$$

Penyelesaian:

$$\text{Sangat baik} = X \geq (92,5 + 5,5) = 98$$

$$\text{Kurang baik} = (92,5 - 5,5) = 87 \leq X \leq (91 + 5,5) = 98$$

$$\text{Tidak baik} = X < (91,5 - 5,5) = 87$$

Tabel 4.20 Distribusi Kategorisasi Variabel Kedisiplinan

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$\geq 98$	5	15,2	Sangat baik
2.	$87 \leq X \leq 98$	15	45,5	Kurang baik
3.	$\leq 87$	13	39,4	Tidak baik
	Total	33	100	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan anak yang memiliki kategori sangat baik sebanyak

5 orang (15,2%) dilihat pada angket kedisiplinan anak usia dini pada lampiran 12 telah dijawab oleh 5 responden kategori sangat baik yang memiliki skor diatas 98 dimana menunjukkan kecenderungan atau rata-rata dari 33 orang, 5 orang menganggap bahwa pola asuh orang tua dan pekerjaan memiliki hubungan sangat baik terhadap kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak kategori kurang baik sebanyak 15 orang (45,5%) dilihat pada angket kedisiplinan anak dengan total skor angket diantara 87 dan 98 yang dimana menunjukkan kecenderungan pola asuh orang tua dan pekerjaan tidak terlalu berhubungan terhadap kedisiplinan anak. Kedisiplinan anak kategori tidak baik sebanyak 13 orang (39,4%) memiliki skor total angket kedisiplinan dibawah 87 yang dimana menunjukkan kecenderungan atau rata-rata dari 33 orang, 13 orang yang menganggap pola asuh dan pekerjaan tidak berhubungan terhadap kedisiplinan anak. Berikut tabel penyederhanaan kedisiplinan anak Uji Chi Square 2x2.

Tabel 4.21 Penyederhanaan Tabel *Chi Square*

<b>KEDISIPLINAN</b>			
		Frequency	Percent
Valid	DISIPLIN BAIK	21	63.6
	DISIPLIN TIDAK BAIK	12	36.4
	Total	33	100.0

Dari tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwa anak dengan kedisiplinan baik sebanyak 21 orang dengan presentase 63,6% dan anak dengan kedisiplinan tidak baik sebanyak 12 anak dengan presentase 36,4%.

#### c) Analisis Bivariat

Analisis bivariat bias diketahui apabila telah dilakukan analisis univariat yang nantinya akan diketahui hasil karakteristik setiap variabel. Analisis bivariate digunakan pada variabel yang diduga memiliki korelasi. Analisa bivariat yang dilakukan adalah tabulasi

silang antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini mencari hubungan antara pola asuh terhadap kedisiplinan anak usia dini dan hubungan pekerjaan terhadap kedisiplinan anak usia dini yang mempunyai skal ordinal-nominal (apabila dari 2 variabel ada 1 variabel dengan skala nominal). Uji statistik untuk menganalisis hubungan korelasi menggunakan uji *Chi Square* atau *Kai Kuadrat* (apabila dari 2 variabel ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *Chi Square*).

Rumus Chi Square:

$$xp^2 = \sum \left( \frac{(F_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right)$$

Keterangan:

$xp^2$  : Nilai Chi Square

$F_{ij}$  : Frekuensi yang diperoleh atau diamati

$E_{ij}$  : Frekuensi yang diharapkan

Dalam uji *Chi Square* ini memiliki aturan yang berlaku sebagai berikut:

- (1) Bila dalam tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan) <5, lebih (20%), maka uji yang digunakan adalah *fisher exact test* untuk semua variabel ditetapkan signifikan 5% (P = 0,05).
- (2) Bila tabel 2x2 tidak dijumpai nilai E (harapan) <5 lebih dari (20%) maka uji yang dipakai sebaiknya *continuity correction*.
- (3) Bila tabel 2x2 maka uji yang digunakan adalah person Chi Square. Bila p value <0,05 artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Bila p value >0,05 artinya  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*.

#### d) Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui taraf signifikansi hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini dan taraf signifikansi

hubungan pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini. Data dianalisis dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for windows*.

### (1) Hipotesisi I

Untuk menguji sebuah hipotesis dapat menggunakan analisis korelasi Chi Square dengan bantuan program *SPSS versi 24.0 for windows*. Uji *Chi Square* adalah salah satu analisis non-parametrik yang dilakukan pada dua variabel, dimana skala data kedua variabel adalah nominal. Ada beberapa ketentuan yang harus diingat yaitu:

$H_a$  : Ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

$H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

Agar lebih jelas berikut hasil uji *Chi Square* dijabarkan dalam tabel output koefisien uji *fisher exact test* karena pada uji *Chi Square* tabel 3x3 di jumpai nilai *Expected Count* > 5 atau lebih (20%) maka uji lanjutannya menggunakan *fisher exact test* dengan cara menyederhanakan tabel menjadi 2x2.

Tabel 4.22 *Output Crosstabulation* Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini.

Pola Asuh	Kedisiplinan anak				Total		P value
	Disiplin baik		Disiplin tidak baik				
	F	%	F	%	F	%	
Demokratis	9	100	0	0	<b>9</b>	<b>100</b>	0,012
Non Demokratis	12	50	12	50	<b>24</b>	<b>100</b>	
<b>Total</b>	<b>21</b>		<b>12</b>		<b>33</b>		

Berdasarkan *output* di atas orang tua dengan pola asuh demokratis memiliki kedisiplinan anak yang baik sebanyak 9 orang dengan presentase 100% dan orang tua dengan pola asuh

demokratis tidak memiliki anak yang kedisiplinannya tidak baik. Sedangkan pada orang tua dengan pola asuh non demokratis memiliki anak dengan kedisiplinan baik sebanyak 12 orang dengan persentase 50% dan orang tua dengan pola asuh non demokratis memiliki anak yang kedisiplinannya tidak baik sebanyak 12 orang dengan persentase 50% dan diperoleh nilai signifikan P-value sebesar  $0,012 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak dengan nilai  $r$  hitung  $7,071 > r$  tabel  $3,841$  maka terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen untuk tabel output *SPSS crosstabulation* dapat dilihat pada lampiran 20. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima.

## (2) Hipotesisi II

Berdasarkan analisis uji *crosstabulation fisher exact test* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 24.0* untuk mengetahui tingkat hubungan pekerjaan terhadap kedisiplinan anak usia dini. sebelum melakukan uji hipotesis ada ketentuan yang harus diingat yaitu:

$H_a$  : Ada hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

$H_0$  : Tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

Uji *crosstabulation fisher exact test* dilakukan dengan menyederhanakan tabel  $3 \times 3$  menjadi tabel  $2 \times 2$ , karena pada uji *Chi Square* tabel  $3 \times 3$  tidak memenuhi syarat sehingga dilanjutkan dengan uji alternatif *Chi Square* dengan menggunakan uji *fisher exact test*. Agar lebih jelas berikut dijabarkan hasil output uji *fisher exact test* dalam bentuk tabel.

Tabel 4.23 *Output Crosstabulation* Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini.

Status Pekerjaan	Kedisiplinan anak				Total		P Value
	Disiplin baik		Disiplin tidak baik				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Bekerja	13	39,4	8	24,2	21	63,6	1,000
Bekerja	8	24,2	4	12,1	12	36,4	
<b>Total</b>	<b>21</b>		<b>12</b>		<b>33</b>		

Berdasarkan tabel output diatas status pekerjaan orang tua yang tidak bekerja memiliki anak dengan karakter disiplin baik sebanyak 13 orang dengan persentase 39,4% dan orang tua yang status pekerjaan tidak bekerja memiliki anak dengan kedisiplinan tidak baik sebanyak 8 orang dengan persentase 24,2%. Sedangkan orang tua yang status pekerjaan bekerja memiliki anak dengan kedisiplinan baik sebanyak 8 orang dengan persentase 24,2% dan orang tua yang status pekerjaan bekerja memiliki anak dengan kedisiplinan tidak baik sebanyak 4 orang dengan persentase 12,1% memiliki nilai p value 1,000 >0,05 artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan terhadap kedisiplinan anak usia dini atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tertolak dengan nilai r hitung 0,075 menunjukkan < dari r tabel 3,841 maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen untuk tabel output SPSS dapat dilihat pada lampiran 20.

#### D. Pembahasan

##### 1. Hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua anak di RA Nurul Yaqin adalah pola asuh non demokratis dengan jumlah pola asuh permisif sebanyak 17 orang (51,5%), pola asuh otoriter sebanyak 7 orang (21,2%) dan pola asuh demokratis sebanyak 9 orang (27,3%). Hasil perhitungan uji hipotesis Chi Square dengan uji alternatif *fisher exact test* diperoleh nilai *Excat*.



*Sig* atau *p* value sebesar 0,012 dimana lebih  $< 0.05$  untuk hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini di simpulkan memiliki hubungan yang signifikan dengan taraf signifikansi 5%. Salah satu factor yang mempengaruhi kedisiplinan anak adalah pola asuh yang digunakan oleh orang tua guna membantu anak menuju kedisiplinan diri. Orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri, turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, mengatur kedisiplinan anak, memprioritaskan kepentingan anak, memberikan kebebasan pada anak namun tetap dalam control orang tua, bersifat hangat dan tidak memaksakan kehndak pada anak sehingga kedisiplinan yang terbentuk pada anak ialah memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mengenal tatakrama, mau bekerja sama, dan bertanggung jawab. Orang tua dengan pola asuh permisif cenderung control terhadap anak rendah, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan pendapat, kurang menerapkan hukuman pada anak saat berbuat salah sehingga kedisiplinan yang terbentuk pada anak ialah suka memberontak, bersifat agresif, suka mendominasi dan kurang percaya diri. Pola asuh orang tua otoriter cenderung mengekang anak, harus menuruti aturan orang tua, ketat dalam pengontrolan perilaku anak, jarang memberi pujian pada anak dan tidak mengenal kompromi sehingga kedisiplinan yang terbentuk pada anak ialah mudah tersinggung, penakut, mudah terpengaruh dan tidak bersahabat.

Menurut Schohib (2010) keluarga adalah salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan yang mendasari pendidikan ialah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi agar menjadi pribadi yang mampu mengembangkan disiplin diri berdasarkan acuan nilai moral. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga adalah menciptakan situasi dan kondisi yang efektif dalam memberikan pembekalan kepada anak agar mencapai perkembangan kedisiplinan yang produktif. Dengan dilakukan

penelitian ini, dapat diketahui bahwa ternyata memang benar bentuk pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kedisiplinan anak.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis dari penjelasan yang telah dijabarkan, menjelaskan bahwa memang benar terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur. Maka dari itu dapat dimengerti apabila orang tua tidak peduli terhadap pembentukan karakter anak atau menganggap remeh pendidikan maka kemungkinan besar pembentukan karakter anak khususnya kedisiplinan anak tidak akan berkembang secara optimal juga.

## 2. Hubungan pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua adalah tidak bekerja sebanyak 21 orang (63,6%) dan orang tua bekerja sebanyak 12 orang (36,4%). Hasil perhitungan uji hipotesis *Chi Square* dengan uji alternatif *fisher exact test* diperoleh nilai *Excat. Sig* atau p value sebesar 1,000 dimana lebih  $> 0.05$  untuk hubungan pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak usia dini di simpulkan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan taraf signifikansi 5%. Menurut Anoraga (2009) kerja adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Orang tua yang bekerja juga mempengaruhi pola pengasuhan terhadap anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E. Sari et al. (2019) menyatakan bahwa ibu yang bekerja tentu akan fokus pada tuntutan pekerjaan yang berakibat kurangnya waktu pengasuhan anak. Namun dalam penelitian ini pekerjaan orang tua tidak memiliki hubungan terhadap kedisiplinan anak dengan nilai p value  $1,000 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tertolak yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap kedisiplinan anak di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur. Agar lebih jelas bias dilihat pada tabel output crosstabulation pekerjaan orang tua dengan kedisiplinan anak di lampiran 21.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis I yang dilakukan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua ( $X_1$ ) terhadap kedisiplinan anak (Y) di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang didapat dari hasil penelitian yaitu 0,012 yang mana lebih kecil dari nilai p valuenya yaitu 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis II yang dilakukan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua ( $X_2$ ) terhadap kedisiplinan anak (Y) di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang didapat dari hasil penelitian yaitu 1,000 yang mana lebih besar dari nilai p valuenya yaitu 0.05.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan dari peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar membangun komunikasi yang positif pada anak agar anak semakin semangat ketika bersekolah serta guru dapat bekerja sama dengan orang tua anak agar lebih efektif pembelajarannya. Karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kedisiplinan anak. Sehingga dapat diartikan apabila orang tua tidak peduli dengan pengasuhan dan pendidikan anaknya maka kemungkinan besar kedisiplinan anak akan tidak terkondisi dan semakin memburuk.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya memperkaya hasil penelitian dengan menambah variabel-variabel selain pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak atau pun pekerjaan orang tua dengan

kedisiplinan anak. Karna mungkin masih banyak lagi variabel-variabel lain yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan anak selain pola asuh orang tua dan pekerjaan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Peran Orang tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4207–4214. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APeran>
- Ahmad, S. (2015). *Bimbingan Dan Konseling di Taman Kanak-Kanak* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astriani, N. (2019). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1). <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2778>
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Aziz, O. F. (2019). PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI PADA LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI KASUS DI DUSUN KUKAP DESA PONCOSARI KECAMATAN SRANDAKAN). *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23867>
- Baiti, N. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1). <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Dahlan, A. A. (2017). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jumanatul'Ali-ART.
- DWI PRAMESTI, E., & Khotimah, N. (2016). PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-6 TAHUN. *PAUD Teratai*, 5(3).

- Halawa, A., & Christopher, J. (2017). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN REMAJA DI SMPK SANTO VINCENTIUS SURABAYA. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).  
<https://doi.org/10.47560/kep.v6i1.152>
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(3).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145>
- Kheruniah, A. E. (2013). A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(2).
- La Jaga, R., & Arifin, A. A. (2019). Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 usia 5-6 tahun. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5317>
- Ma'ruf. (2022). *Jenis Pekerjaan Yang Menghasilkan Barang*. Akuntansilengkap.Com.
- Macam-macam Pekerjaan Yang Menghasilkan Jasa*. (2021). Kumparan.Com.  
<https://kumparan.com>
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (2nd ed.). KENCANA.
- Maini Sitepu, J., & Bahri, I. (2018). *Hubungan antara disiplin belajar dengan konsep diri siswa di mts swasta muhammadiyah 15 medan*. 56–60.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 116–122.  
<https://doi.org/dx.doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>

- Munandar. (1983). *Emansispasi Wanita Ganda*. UI.
- Musthafa Muslim, A. A. I. B. H. H. H. (2016). *Tafsir Muyassar Memahami Al-Qur'an Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah* (2nd ed.). Darul Haq.
- Nasution, M. (2018). Pola Asuh Permisif Terhadap Agresifitas Anak di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. *Prosiding Konferensi Nasional*, 2(Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah), 1–4.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Dampak Pola Asuh Terhadap Perilaku Agresif Remaja Di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 117–140. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1927>
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak Sdn 2 Muryolobo Pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Tiga). PT RINEKA CIPTA.
- Nur Hidayatullah, I. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B MI Negeri 2 Banyumas* [IAIN Purwokwrto]. <https://r.search.yahoo.com>
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Pekerjaan yang Menghasilkan Barang dan Jasa, Lengkap Beserta Gambar*. (2019). Pustakapengetahuan.Com. <https://www.pustakapengetahuan.com/2019/02/pekerjaan-yang-menghasilkan-barang-dan.html>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (n.d.).

- Puji, H., & Ana, R. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Prasekolah Umur 4-6 Tahun Di Tk Islam Miftahul Ulum Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 10(2), 140–148.
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK TEKNINDO JAYA DEPOK. *Research and Development Journal of Education*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.4531>
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4). <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>
- Rofingah, N., & Mahpur, M. (2018). Efektifitas Komunikasi Berkualitas untuk Meningkatkan Kehangatan dalam Pengasuhan Pada Orangtua Sibuk Bekerja Di KB-TK IT Al-Hikmah. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 12–20. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i2.6739>
- Rustati, N., & Suryanda. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja dengan Kemandirian Anak Pra Sekolah. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.ART.p035>
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. ... : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–93. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/peunik/article/view/5424>
- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>
- Schohib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Rineka Cipta.



- Setiadi, R., Gandini, A. L. A., & Kalsum, U. (2020). Parenting Skill Meningkatkan Pengetahuan Orangtua tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.41>
- Shochib, M. (2010). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (2nd ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Sirwanti, S., Nursyam, A., & Ningsi, E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 23–42. <https://doi.org/10.33387/dpi.v8i2.1370>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Sutopo (Ed.); 9th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawani (Ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)* (S. Yustiyani Suryandari (Ed.); 4th ed.). Alfabeta.
- Suryadi, E., M.H.Ginanjari, M. P. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1).
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 7 (ayat 2)*. (n.d.).
- Undang-Undang No.23 tahun 2002 pasal 26 tentang Perlindungan Anak*. (n.d.).
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin

Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>

Widi Winarni, E. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, Penelitian Tindakan Kelas, Research And Development* (R. Ayu Kusumaningtyas (Ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.

Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (3rd ed.).

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). KENCANA.

Zakiah, N., Nurhukmah, & Aisyah. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 127–138.



# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Anita**, lahir di Padang Timbalun pada tanggal 13 Mei 2000 yang merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara pasangan ayah Hamdani dan ibu Lasyuharni. Alamat tempat tinggal Desa Padang Timbalun, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Agama islam dengan status belum bekerja dan belum menikah. Nomor HP 0882 7157 7374.

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

Lembaga Pendidikan	Periode
SD N 08 Sungai Aur	2006-2012
SMP N 02 Sungai Aur	2012-2015
SMA N 1 Sungai Aur	2015-2018
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	2018-2022

## Lampiran 2 Lembaran Persetujuan Judul Skripsi

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/P/11/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

27 Jumadil Awwal 1443 H  
 31 Desember 2021 M

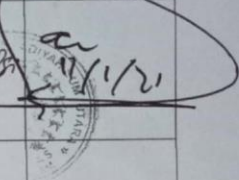
Di -  
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini


Nama : Anita  
 Npm : 1801240008  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Kredit Kumalatif : 3,68

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur	Acc. 11/2022	Mawaddah Nst, S.Psi, M.Psi	
2	Upaya meningkatkan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui media kartu huruf di RA An Nur Kecamatan Medan Timur)			
3	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak (Studi kasus pada RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur)			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya


  
 Anita

Keterangan :  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
- Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
- Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

## Lampiran 3 Surat Izin Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 13/II.3/UMSU-01/F/2022	11 Syaban	1442 H
Lamp	: -	14 Maret	2022 M
Hal	: Izin Riset		

Kepada Yth :  
**Ka. RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur**  
 di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

**Nama : Anita**  
**NPM : 1801240008**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
**Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur**

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,  
 Wakil Dekan III



**Dr. Munawir Pasaribu, MA**  
**NIDN : 0116078305**

CC. File

## Lampiran 4 Balasan Surat Riset



**BADAN WAKAF**  
**KENAZIRAN MESJID NURUL YAQIN**  
**RA / MDA NURUL YAQIN**  
**KECAMATAN MEDAN TIMUR**

---

Sekretariat : Jl. Bukit Barisan No. 74 Kec. Medan Timur Telp : 0852 - 7015 - 4403

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT BALASAN**  
 No: 380/NY/VIII/2022

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Berdasarkan surat izin riset nomor 13/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 14 Maret 2022. Fakultas Agama Islam UMSU (FAI UMSU) dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anita  
 NPM : 1801240008  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah kami setujui untuk melakukan penelitian/ riset dan pengumpulan data sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur". Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kakasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

  
**Kepala RA Nurul Yaqin**  
**Adri Yanti, S.Pd.I**



## Lampiran 5 Halaman Berita Acara Bimbingan Skripsi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag., M.A  
 Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

Nama Mahasiswa : Anita  
 Npm : 1801240008  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Di RA Nurul Yaqin Kecamatan Medan Timur.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/8-2022	perbaikan pendalaman datanya	<i>[Signature]</i>	Revisi
2/9-2022	Analisis data hi-bati	<i>[Signature]</i>	Revisi
26/9-2022	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>	ACC sidano!

Medan, 26 Agustus 2022

Diketahui/Disetujui Dekan *[Signature]*  
 Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi *[Signature]*  
 Pembimbing Skripsi *[Signature]*

*[Stamp: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]* Muhammad Qorib, MA Selamat Pohan, S.Ag., M.A Mawaddah Nasution, S.Psi., M.Psi

Lampiran 6 Lembar Kuesioner

### KUESIONER PENELITIAN

---

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kepada :

Yth. Orang Tua di RA Nurul Yaqin

Perkenalkan nama saya Anita mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saat ini saya sedang melaksanakan tugas akhir/ skripsi dan dalam hal ini saya ingin mengumpulkan data penelitian yang menjadi persyaratan untuk menyelesaikan skripsi saya. Saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner dibawah dengan memberikan jawaban yang sebenarnya. Saya akan menjamin kerahasiaan jawaban bapak/ibu sehingga tidak perlu ragu untuk menjawabnya, karena hal ini semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Terimakasih saya ucapkan sebanyak-banyaknya atas kesediaan bapak/ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini semoga penelitian ini dapat bermanfaat sesuai dengan hasil yang diharapkan.

#### IDENTITAS RESPONDEN:

Nama orang tua : .....

Pekerjaan orang tua : .....

Nama anak : .....

Jenis kelamin :  Laki-laki       Perempuan

Usia anak : .....

#### PETUNJUK PENGISIAN:

Berilah tanda ceklis (  $\surd$  ) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda. Dalam jawaban tersedia 5 opsi, yaitu:

**SS** = Sangat Setuju

**ST** = Setuju

**RG** = Ragu-ragu

**TS** = Tidak Setuju

**STS** = Sangat Tidak Setuju

### A. Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk memilih bekal makanan ke sekolah dan memakai seragam sekolah sendiri.					
2.	Saya tidak memberikan batasan waktu bermain untuk anak saya.					
3.	Apa pun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya.					
4.	Saya selalu membantu anak dalam memakai seragam sekolah dan menentukan sendiri bekal makanan anak.					
5.	Saya mewajibkan anak untuk puas bermain tepat waktu					
6.	Saya selalu berdiskusi dengan anak saya ketika ingin melakukan suatu hal (misalnya pergi berlibur, memilih makanan, mengerjakan tugas anak).					
7.	Saya tidak menerapkan peraturan yang ketat kepada anak.					
8.	Saya akan marah jika anak saya pulang terlambat.					
9.	Saya tidak pernah melibatkan anak saya ketika ingin melakukan suatu hal bersama (misalnya ketika pergi berlibur dan memilih makanan).					
10.	Saya tidak membiarkan anak saya untuk bolos sekolah tanpa alasan yang tepat.					
11.	Saya membuat peraturan di rumah bersama-sama dengan anak (misalnya, harus mengetuk pintu jika ingin masuk kamar orang tua, tidak boleh telanjang keluar kamar mandi, merapikan kembali mainan setelah selesai).					
12.	Anak saya harus pulang sekolah tepat waktu.					
13.	Saya membiarkan anak saya bolos sekolah tanpa meminta penjelasan dari anak.					
14.	Saya membuat peraturan sendiri di rumah yang harus dipatuhi oleh anak saya.					
15.	Saya selalu mempertimbangkan keinginan anak saya terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.					
16.	Saya selalu memutuskan suatu hal yang menurut saya benar bagi anak tanpa meminta pendapat anak.					
17.	Saya tidak memberikan batasan waktu pada anak saat menonton televisi dan bermain HP.					
18.	Saya tidak mengizinkan anak saya bermain diluar rumah tanpa seizin saya.					
19.	Saya memberikan kebebasan pada anak saya untuk bermain sepuasnya.					
20.	Saya tidak pernah memaksakan keinginan saya					

	kepada anak					
21.	Saya selalu memberikan pujian saat anak saya berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik					
22.	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk bermain ketika pulang sekolah, namun saya tetap mengontrol waktu bermainnya.					
23.	Anak saya harus menuruti apa yang saya perintahkan.					
24.	Saya mewajibkan anak untuk mendapatkan prestasi di sekolah.					
25.	Saya mendukung cita-cita dan hobi anak saya					
26.	Saya tidak pernah memberikan pujian kepada anak ketika dia berprestasi.					
27.	Saya selalu menanyakan alasan anak terlebih dahulu ketika terlambat pulang sekolah.					
28.	Saya tidak pernah memaksakan anak untuk berprestasi di sekolah.					
29.	Anak saya harus menjadi profesi yang saya inginkan.					
30.	Saya selalu memberikan pujian kepada anak saya ketika ia berprestasi.					
31.	Saya selalu memberikan motivasi ketika anak saya gagal.					
32.	Saya selalu mengontrol waktu anak untuk menonton televisi dan bermain HP.					
33.	Saya akan memberikan anak HP, agar anak tidak mengganggu waktu istirahat saya.					
34.	Saya akan marah jika anak terus menerus meminta untuk bermain HP					

## B. Kedisiplinan Anak

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Anak selalu bangun pagi tanpa dibangunkan orang tua.					
2.	Anak mau berbagi mainan dengan temannya ketika mereka bermain bersama.					
3.	Anak mampu mengungkapkan perasaannya (misalnya, sedih, senang, bersemangat)					
4.	Anak dapat mengucapkan terimakasih pada temannya.					
5.	Orang tua selalu membangunkan anak setiap pagi untuk pergi ke sekolah.					
6.	Anak berangkat sekolah tepat waktu, sehingga bisa datang lebih awal.					
7.	Anak dapat berbagi makanan pada temannya.					
8.	Anak selalu menjalankan peraturan peraturan yang telah disepakati bersama.					
9.	Anak tidak menjalankan peraturan yang telah disepakati.					
10.	Anak selalu berlama-lama untuk berangkat sekolah, sehingga tidak pernah bisa datang lebih awal.					
11.	Anak memilih pakaiannya sendiri yang akan dikenakan.					
12.	Anak selalu di ingatkan untuk mencuci tangan sebelum dan setelah makan.					
13.	Anak tidak mau berbagi makanan dengan temannya.					
14.	Anak tidak bisa berbagi mainan bersama dengan temannya.					
15.	Anak selalu mencuci tangan sebelum dan setelah makan tanpa di ingatkan orang tua.					
16.	Setiap akan mengenakan pakayan, anak harus dibantu orang tua.					
17.	Anak tidak pernah menyapa orang yang ia kenal ketika bertemu.					
18.	Anak tidak mampu mengungkapkan perasaannya (misalnya, sedih, senang, bersemangat)					
19.	Anak selalu meminta maaf ketika berbuat salah.					
20.	Anak selalu merapikan kembali mainan yang telah selesai dimainkan pada tempatnya.					
21.	Anak selalu menyapa orang yang ia kenal saat bertemu.					
22.	Saya selalu merapikan mainan anak ketika telah selesai dimainkan.					
23.	Anak tidak pernah meminta maaf ketika berbuat salah					
24.	Anak tidak pernah mengucapkan terimakasih ketika telah ditolong.					

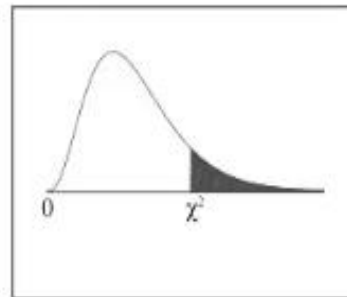
## Lampiran 7 r Tabel Taraf Signifikansi

Tabel r untuk df = 1-50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

## Lampiran 8 Tabel Distribusi Chi Square

## Chi-Square Distribution Table



The shaded area is equal to  $\alpha$  for  $\chi^2 = \chi^2_{\alpha}$ .

<i>df</i>	$\chi^2_{.995}$	$\chi^2_{.990}$	$\chi^2_{.975}$	$\chi^2_{.950}$	$\chi^2_{.900}$	$\chi^2_{.800}$	$\chi^2_{.700}$	$\chi^2_{.600}$	$\chi^2_{.500}$	$\chi^2_{.400}$	$\chi^2_{.300}$
1	0.000	0.000	0.001	0.004	0.016	2.706	3.841	5.024	6.635	7.879	
2	0.010	0.020	0.051	0.103	0.211	4.605	5.991	7.378	9.210	10.597	
3	0.072	0.115	0.216	0.352	0.584	6.251	7.815	9.348	11.345	12.838	
4	0.207	0.297	0.484	0.711	1.064	7.779	9.488	11.143	13.277	14.860	
5	0.412	0.554	0.831	1.145	1.610	9.236	11.070	12.833	15.086	16.750	
6	0.676	0.872	1.237	1.635	2.204	10.645	12.592	14.449	16.812	18.548	
7	0.989	1.239	1.690	2.167	2.833	12.017	14.067	16.013	18.475	20.278	
8	1.344	1.646	2.180	2.733	3.490	13.362	15.507	17.535	20.090	21.955	
9	1.735	2.088	2.700	3.325	4.168	14.684	16.919	19.023	21.666	23.589	
10	2.156	2.558	3.247	3.940	4.865	15.987	18.307	20.483	23.209	25.188	
11	2.603	3.053	3.816	4.575	5.578	17.275	19.675	21.920	24.725	26.757	
12	3.074	3.571	4.404	5.226	6.304	18.549	21.026	23.337	26.217	28.300	
13	3.565	4.107	5.009	5.892	7.042	19.812	22.362	24.736	27.688	29.819	
14	4.075	4.660	5.629	6.571	7.790	21.064	23.685	26.119	29.141	31.319	
15	4.601	5.229	6.262	7.261	8.547	22.307	24.996	27.488	30.578	32.801	
16	5.142	5.812	6.908	7.962	9.312	23.542	26.296	28.845	32.000	34.267	
17	5.697	6.408	7.564	8.672	10.085	24.769	27.587	30.191	33.409	35.718	
18	6.265	7.015	8.231	9.390	10.865	25.989	28.869	31.526	34.805	37.156	
19	6.844	7.633	8.907	10.117	11.651	27.204	30.144	32.852	36.191	38.582	
20	7.434	8.260	9.591	10.851	12.443	28.412	31.410	34.170	37.566	39.997	
21	8.034	8.897	10.283	11.591	13.240	29.615	32.671	35.479	38.932	41.401	
22	8.643	9.542	10.982	12.338	14.041	30.813	33.924	36.781	40.289	42.796	
23	9.260	10.196	11.689	13.091	14.848	32.007	35.172	38.076	41.638	44.181	
24	9.886	10.856	12.401	13.848	15.659	33.196	36.415	39.364	42.980	45.559	
25	10.520	11.524	13.120	14.611	16.473	34.382	37.652	40.646	44.314	46.928	
26	11.160	12.198	13.844	15.379	17.292	35.563	38.885	41.923	45.642	48.290	
27	11.808	12.879	14.573	16.151	18.114	36.741	40.113	43.195	46.963	49.645	
28	12.461	13.565	15.308	16.928	18.939	37.916	41.337	44.461	48.278	50.993	
29	13.121	14.256	16.047	17.708	19.768	39.087	42.557	45.722	49.588	52.336	
30	13.787	14.953	16.791	18.493	20.599	40.256	43.773	46.979	50.892	53.672	
40	20.707	22.164	24.433	26.509	29.051	51.805	55.758	59.342	63.691	66.766	
50	27.991	29.707	32.357	34.764	37.689	63.167	67.505	71.420	76.154	79.490	
60	35.534	37.485	40.482	43.188	46.459	74.397	79.082	83.298	88.379	91.952	
70	43.275	45.442	48.758	51.739	55.329	85.527	90.531	95.023	100.425	104.215	
80	51.172	53.540	57.153	60.391	64.278	96.578	101.879	106.629	112.329	116.321	
90	59.196	61.754	65.647	69.126	73.291	107.565	113.145	118.136	124.116	128.299	
100	67.328	70.065	74.222	77.929	82.358	118.498	124.342	129.561	135.807	140.169	

## Lampiran 9 Data Responden Dari Kuesioner

No	Nama orang tua	Jenis kelamin	Pekerjaan	Nama anak	Jenis kelamin anak	Usia anak
1.	H	2	1	AAA	1	4
2.	DI	1	2	ZA	1	3
3.	NFT	2	1	ARD	2	2
4.	M	2	2	JB	2	3
5.	NIS	2	1	AAD	1	2
6.	RAS	2	3	YZS	2	2
7.	ASH	2	2	MAP	1	1
8.	MF	1	4	AR	1	3
9.	R	2	1	MH	1	3
10.	DA	2	1	MRF	1	2
11.	FA	1	3	NHAF	2	3
12.	S	2	1	AZP	2	3
13.	R	2	1	M	1	3
14.	R	2	1	RM	2	3
15.	NH	2	1	AMSH	1	2
16.	AS	2	1	ABP	1	2
17.	SN	2	1	AKL	2	2
18.	SFZ	2	1	TAKS	2	3
19.	J	2	1	AAI	2	2
20.	K	2	1	AM	2	2
21.	HR	2	1	FSM	2	2
22.	CA	2	1	NA	2	2
23.	YAS	2	1	AKN	1	3
24.	M	2	1	DSL	1	2
25.	PAH	2	5	AHA	1	2
26.	ES	2	1	AHW	1	2
27.	AL	1	2	ALH	1	2
28.	JJ	1	3	DADP	1	3
29.	HS	1	4	GR	1	2

**Keterangan jenis kelamin:**

1 : laki-laki  
2 : perempuan

**Keterangan pekerjaan:**

1 : IRT (Ibu Rumah Tangga)  
2 : wiraswasta  
3 : karyawan sawata  
4 : pegawai swasta  
5 : guru

**Keterangan usia anak:**

1 : 4 tahun  
2 : 5 tahun  
3 : 6 tahun  
4 : 7 tahun



30.	E	1	2	MAA	1	2
31.	IS	2	1	MAG	1	2
32.	RN	2	1	ANH	1	2
33.	A	1	2	AAS	1	2

Lampiran 10 Koding Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua (X)

NO	RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN (X1)																																		SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Responden1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	2	2	4	1	4	2	2	3	119
2	Responden2	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	1	134
3	Responden3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	4	2	4	2	1	2	100
4	Responden4	5	5	2	2	2	5	4	4	4	2	5	5	2	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	114
5	Responden5	3	2	2	1	1	5	3	4	4	1	5	5	1	2	4	2	2	5	4	4	5	4	4	4	5	2	1	3	3	1	5	1	2	1	101
6	Responden6	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	5	4	2	2	4	2	1	4	4	2	5	5	2	4	5	2	1	2	4	1	5	1	2	1	96
7	Responden7	4	1	1	4	1	5	5	3	5	1	5	3	1	5	5	5	1	5	3	4	4	5	5	4	5	1	2	4	5	1	5	1	1	5	115
8	Responden8	3	1	2	2	1	4	3	3	4	2	5	4	1	2	4	4	2	4	4	4	5	5	2	2	4	1	2	2	4	1	5	2	2	2	98
9	Responden9	4	2	2	2	1	5	1	3	4	1	5	4	1	1	5	2	1	4	2	4	5	5	2	5	5	1	1	1	3	1	5	1	1	1	91
10	Responden10	2	2	2	2	1	5	4	3	5	1	5	4	1	1	4	4	1	5	4	4	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2	4	1	2	2	97
11	Responden11	4	2	4	1	1	5	4	5	4	1	5	4	1	2	5	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	3	1	5	1	1	1	114
12	Responden12	4	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	105
13	Responden13	4	4	4	1	1	4	4	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	4	5	5	4	3	4	5	1	2	1	4	2	4	1	4	1	117
14	Responden14	4	4	4	1	1	4	4	5	5	1	5	5	1	3	5	5	2	5	4	4	5	4	3	4	5	1	2	3	4	2	4	1	2	1	113
15	Responden15	2	2	2	1	1	5	1	5	4	1	5	4	2	3	4	4	2	4	4	4	5	5	2	3	5	2	4	2	4	2	4	1	3	2	104
16	Responden16	1	1	3	1	1	4	2	4	4	1	5	5	1	2	4	3	1	4	4	4	5	4	2	3	5	1	2	3	4	1	4	2	1	2	94
17	Responden17	4	2	2	1	1	4	1	3	4	1	5	3	2	1	5	1	2	5	4	4	5	2	2	4	3	2	1	4	2	1	5	1	2	1	90
18	Responden18	4	2	4	1	1	5	4	4	4	1	5	5	1	4	4	3	1	5	5	4	5	5	2	3	4	1	1	2	4	1	5	2	2	1	105
19	Responden19	3	1	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3	1	4	3	2	1	2	4	4	5	4	3	2	5	4	2	4	5	2	2	1	1	1	99
20	Responden20	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1	4	2	1	3	4	4	1	4	4	4	4	5	5	2	5	1	1	2	5	2	5	1	1	2	96
21	Responden21	1	2	3	1	1	4	4	4	5	2	4	4	1	2	4	2	2	4	5	3	4	3	2	3	5	2	2	2	4	2	4	2	2	1	96
22	Responden22	3	1	2	2	2	3	4	2	5	2	5	4	2	2	4	2	2	4	4	4	5	4	2	2	4	1	2	2	4	2	4	2	2	2	97

23	Responden23	2	2	3	2	1	5	2	3	5	5	5	5	1	3	3	3	1	5	5	3	3	5	1	3	5	3	3	4	5	3	5	1	4	4	113	
24	Responden24	3	3	2	2	2	4	3	4	2	1	5	4	1	1	4	2	1	1	4	3	5	5	1	3	4	1	2	3	3	1	5	1	3	2	91	
25	Responden25	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	5	2	1	1	5	2	1	4	3	3	5	2	2	2	5	1	1	1	2	1	5	1	1	1	77	
26	Responden26	3	2	3	1	1	3	3	4	2	1	5	2	1	3	5	1	1	4	4	4	5	3	4	2	2	1	1	2	3	1	5	1	1	1	85	
27	Responden27	4	4	4	2	2	3	2	3	2	1	4	4	1	2	4	2	3	4	3	4	5	5	2	3	5	1	2	2	4	1	5	1	1	4	99	
28	Responden28	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	113	
29	Responden29	4	2	2	4	4	4	4	5	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	113	
30	Responden30	4	1	2	4	2	4	3	4	4	1	5	4	1	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	4	5	2	2	4	4	2	5	2	1	2	110	
31	Responden31	4	2	4	4	2	5	4	4	5	1	5	4	1	4	5	2	1	5	4	5	5	5	4	4	5	1	1	4	5	1	5	4	2	4	121	
32	Responden32	2	2	2	2	1	3	5	2	4	2	5	4	1	2	5	4	1	2	2	4	5	4	2	2	5	1	1	2	4	1	5	1	1	1	90	
33	Responden33	3	2	1	1	2	3	2	2	3	1	5	4	1	2	5	4	1	4	4	4	5	4	4	2	3	1	1	1	4	1	3	1	2	2	88	
<b>Kode pola asuh</b>		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Keterangan:

1 : Demokratis

2 : Permisif

3 : Otoriter

Lampiran 11 Angket Pola Asuh Orang Tua Yang Sudah Di Drop Item Tidak Validnya

NO	RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN (X1)																														skor	Ket.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	Responden1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	2	2	4	1	2	2	3	103	Tinggi
2	Responden2	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	1	117	Tinggi
3	Responden3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	1	4	1	4	4	1	5	4	4	4	4	2	4	1	2	2	4	2	2	1	2	2	84	Sedang
4	Responden4	5	5	2	2	2	5	4	4	4	2	5	2	3	4	2	4	5	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	97	Tinggi
5	Responden5	3	2	2	1	1	5	3	4	4	1	5	1	2	2	2	5	4	4	4	4	4	5	2	1	3	3	1	1	2	1	82	Sedang	
6	Responden6	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	1	4	4	2	5	2	4	5	2	1	2	4	1	1	2	1	77	Sedang	
7	Responden7	4	1	1	4	1	5	5	3	5	1	3	1	5	5	1	5	3	4	5	5	4	5	1	2	4	5	1	1	1	5	96	Tinggi	
8	Responden8	3	1	2	2	1	4	3	3	4	2	4	1	2	4	2	4	4	4	5	2	2	4	1	2	2	4	1	2	2	2	79	Sedang	
9	Responden9	4	2	2	2	1	5	1	3	4	1	4	1	1	2	1	4	2	4	5	2	5	5	1	1	1	3	1	1	1	1	71	Rendah	
10	Responden10	2	2	2	2	1	5	4	3	5	1	4	1	1	4	1	5	4	4	1	2	4	4	1	2	4	4	2	1	2	2	80	Sedang	
11	Responden11	4	2	4	1	1	5	4	5	4	1	4	1	2	1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	1	5	3	1	1	1	1	94	Sedang	
12	Responden12	4	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	89	Sedang	
13	Responden13	4	4	4	1	1	4	4	5	5	5	5	1	3	5	1	5	4	5	4	3	4	5	1	2	1	4	2	1	4	1	98	Tinggi	
14	Responden14	4	4	4	1	1	4	4	5	5	1	5	1	3	5	2	5	4	4	4	3	4	5	1	2	3	4	2	1	2	1	94	Sedang	
15	Responden15	2	2	2	1	1	5	1	5	4	1	4	2	3	4	2	4	4	4	5	2	3	5	2	4	2	4	2	1	3	2	86	Sedang	
16	Responden16	1	1	3	1	1	4	2	4	4	1	5	1	2	3	1	4	4	4	4	2	3	5	1	2	3	4	1	2	1	2	76	Sedang	
17	Responden17	4	2	2	1	1	4	1	3	4	1	3	2	1	1	2	5	4	4	2	2	4	3	2	1	4	2	1	1	2	1	70	Rendah	
18	Responden18	4	2	4	1	1	5	4	4	4	1	5	1	4	3	1	5	5	4	5	2	3	4	1	1	2	4	1	2	2	1	86	Sedang	
19	Responden19	3	1	2	3	4	4	4	3	4	2	3	1	4	2	1	2	4	4	4	3	2	5	4	2	4	5	2	1	1	1	85	Sedang	
20	Responden20	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1	2	1	3	4	1	4	4	4	5	5	2	5	1	1	2	5	2	1	1	2	79	Sedang	

21	Responden21	1	2	3	1	1	4	4	4	5	2	4	1	2	2	2	4	5	3	3	2	3	5	2	2	2	4	2	2	2	1	80	Sedang	
22	Responden22	3	1	2	2	2	3	4	2	5	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	1	2	2	4	2	2	2	2	2	79	Sedang
23	Responden23	2	2	3	2	1	5	2	3	5	5	5	1	3	3	1	5	5	3	5	1	3	5	3	3	4	5	3	1	4	4	97	Tinggi	
24	Responden24	3	3	2	2	2	4	3	4	2	1	4	1	1	2	1	1	4	3	5	1	3	4	1	2	3	3	1	1	3	2	72	Rendah	
25	Responden25	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	4	3	3	2	2	2	5	1	1	1	2	1	1	1	1	57	Rendah	
26	Responden26	3	2	3	1	1	3	3	4	2	1	2	1	3	1	1	4	4	4	3	4	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	65	Rendah	
27	Responden27	4	4	4	2	2	3	2	3	2	1	4	1	2	2	3	4	3	4	5	2	3	5	1	2	2	4	1	1	1	4	81	Sedang	
28	Responden28	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	97	Tinggi	
29	Responden29	4	2	2	4	4	4	4	5	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	97	Tinggi	
30	Responden30	4	1	2	4	2	4	3	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	2	2	4	4	2	2	1	2	91	Sedang	
31	Responden31	4	2	4	4	2	5	4	4	5	1	4	1	4	2	1	5	4	5	5	4	4	5	1	1	4	5	1	4	2	4	101	Tinggi	
32	Responden32	3	2	2	2	1	3	5	2	4	2	4	1	2	4	1	2	2	4	4	2	2	5	1	1	2	4	1	1	1	1	70	Rendah	
33	Responden33	3	2	1	1	2	3	2	2	3	1	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	1	1	1	4	1	1	2	2	70	Rendah	

Lampiran 12 Koding Validitas Angket Kedisiplinan Anak Usia Dini (Y)

NO	RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN (Y)																								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Responden1	4	5	5	5	1	5	5	5	4	4	4	1	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	5	5	101
2	Responden2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	107
3	Responden3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	82
4	Responden4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	107
5	Responden5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	4	1	3	3	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	100
6	Responden6	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
7	Responden7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	114
8	Responden8	2	4	4	4	3	4	5	3	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	5	5	88
9	Responden9	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	89
10	Responden10	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	1	5	5	5	3	5	4	4	3	5	2	4	5	101
11	Responden11	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	2	5	5	5	5	1	5	5	97
12	Responden12	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	86
13	Responden13	3	5	5	5	1	5	5	5	5	3	2	1	4	4	5	2	2	4	5	5	5	1	5	5	92
14	Responden14	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2	1	5	4	4	2	2	4	5	5	5	4	5	5	97
15	Responden15	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	5	4	2	4	4	80
16	Responden16	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	102
17	Responden17	3	5	5	5	1	5	5	5	4	4	2	1	4	4	5	4	1	4	5	5	5	1	4	4	91
18	Responden18	2	4	4	4	1	5	3	4	5	5	4	1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	95
19	Responden19	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	89
20	Responden20	1	4	5	4	2	4	4	4	3	5	2	2	4	4	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	90
21	Responden21	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	81

22	Responden22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	95	
23	Responden23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	110	
24	Responden24	3	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	2	4	4	5	2	3	4	5	4	4	3	5	5	90
25	Responden25	4	3	4	5	2	3	4	3	3	4	5	1	5	5	3	3	2	5	3	3	2	3	3	4	82
26	Responden26	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	2	5	4	1	4	5	4	4	4	4	5	5	5	99
27	Responden27	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	1	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	103
28	Responden28	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	1	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	97
29	Responden29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
30	Responden30	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
31	Responden31	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	104
32	Responden32	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	98
33	Responden33	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	2	4	4	4	2	3	5	4	4	3	2	4	4	87

Lampiran 13 Kedisiplinan Anak Usia Dini Setelah Di Drop

NO	RESPONDEN	ITEM PERNYATAAN (Y)																						SKOR	KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
1	Responden1	4	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	2	5	5	96	Kurang Baik
2	Responden2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	101	Sangat Baik
3	Responden3	2	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	5	76	Tidak baik	
4	Responden4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	104	Sangat Baik
5	Responden5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	3	3	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	95	Kurang Baik
6	Responden6	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	Tidak Baik
7	Responden7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	109	Sangat Baik
8	Responden8	2	4	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	5	5	84	Tidak baik
9	Responden9	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	81	Tidak Baik
10	Responden10	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	2	4	5	96	Kurang Baik
11	Responden11	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	5	5	1	5	5	95	Kurang Baik
12	Responden12	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	80	Tidak baik
13	Responden13	3	5	5	5	1	5	5	5	5	3	4	4	5	2	2	4	5	5	5	1	5	5	89	Kurang Baik
14	Responden14	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	4	5	5	5	4	5	5	94	Kurang Baik
15	Responden15	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	5	4	2	4	4	76	Tidak baik
16	Responden16	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	96	Kurang Baik
17	Responden17	3	5	5	5	1	5	5	5	4	4	4	4	5	4	1	4	5	5	5	1	4	4	88	Kurang Baik
18	Responden18	2	4	4	4	1	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	90	Kurang Baik
19	Responden19	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	5	84	Tidak baik
20	Responden20	1	4	5	4	2	4	4	4	3	5	4	4	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	86	Tidak Baik
21	Responden21	2	4	4	4	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	76	Tidak baik



22	Responden22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	89	Kurang Baik	
23	Responden23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	108	Sangat Baik	
24	Responden24	3	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	5	4	4	3	5	5	86	Tidak Baik
25	Responden25	4	3	4	5	2	3	4	3	3	4	5	5	3	3	2	5	3	3	2	3	3	4	76	Tidak Baik
26	Responden26	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	1	4	5	4	4	4	4	5	5	5	94	Kurang Baik
27	Responden27	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	98	Kurang Baik
28	Responden28	3	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	92	Kurang Baik
29	Responden29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	Kurang Baik
30	Responden30	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	Tidak Baik
31	Responden31	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	2	5	4	5	4	4	4	4	96	Kurang Baik
32	Responden32	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	92	Kurang Baik
33	Responden33	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	2	3	5	4	4	3	2	4	4	81	Tidak baik

Lampiran 14 Tabel TCR (Tingkat Capaian Responden) Jawaban Responden Variabel Pola Asuh (X1)

NO	Pernyataan	Item Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR	KET
1.	Favorable	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk memilih bekal makanan ke sekolah dan memakai seragam sekolah sendiri.	1	16	9	5	2	33	108	3.27	65.45	Cukup
2.	Favorable	Saya tidak memberikan batasan waktu bermain untuk anak saya	1	5	1	20	6	33	74	2.24	44.85	Kurang Baik
3.	Favorable	Apa pun yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan saya		9	4	18	2	33	86	2.61	52.12	Cukup
4.	Unfavorable	Saya selalu membantu anak dalam memakai seragam sekolah dan menentukan sendiri bekal makanan anak	12	13	1	7		33	69	2.09	41.82	Kurang Baik
5.	Unfavorable	Saya mewajibkan anak untuk puang bermain tepat waktu.	17	10	1	5		33	60	1.82	36.36	Kurang Baik
6.	Favorable	Saya selalu berdiskusi dengan anak saya ketika ingin melakukan suatu hal (misalnya pergi berlibur, memilih makanan, mengerjakan tugas anak)	11	14	8			33	135	4.09	81.82	Baik
7.	Unfavorable	Saya tidak menerapkan perturan yang ketat kepada anak.	3	9	5	14	2	33	102	3.09	61.82	Cukup
8.	Favorable	Saya akan marah jika anak saya pulang terlambat.	5	14	10	4		33	119	3.61	72.12	Baik
9.	Unfavorable	Saya tidak pernah melibatkan anak saya ketika ingin melakukan suatu hal bersama (misalnya ketika pergi berlibur dan memilih makanan).		5	2	18	8	33	128	3.88	77.58	Baik
10.	Unfavorable	Saya tidak membiarkan anak saya untuk bolos sekolah tanpa alasan yang tepat. Saya tidak membiarkan anak saya untuk bolos sekolah tanpa alasan yang tepat.	19	10	1	1	2	33	56	1.70	33.94	Tidak Baik
11.	Favorable	Anak saya harus pulang sekolah tepat waktu.	7	20	3	3		33	130	3.94	78.79	Baik
12.	Favorable	Saya membiarkan anak saya bolos sekolah tanpa meminta penjelasan dari anak.		1	2	7	23	33	47	1.42	28.48	Tidak Baik
13.	Unfavorable	Saya membuat peraturan sendiri di rumah yang harus dipatuhi oleh anak saya.	5	11	7	9	1	33	89	2.70	53.94	Cukup
14.	Unfavorable	Saya selalu memutuskan suatu hal yang menurut saya benar bagi anak tanpa meminta pendapat anak.	3	12	4	11	3	33	98	2.97	59.39	Cukup

15.	Favorable	Saya tidak memberikan batasan waktu pada anak saat menonton televisi dan bermain HP.	17	12	2	1	1	33	142	4.30	86.06	Sangat Baik
16.	Favorable	Saya tidak mengizinkan anak saya bermain diluar rumah tanpa seizin saya.	11	19		2	1	33	136	4.12	82.42	Baik
17.	Unfavorable	Saya memberikan kebebasan pada anak saya untuk bermain sepuasnya	5	23	3	2		33	130	3.94	78.79	Baik
18.	Favorable	Saya tidak pernah memaksakan keinginan saya kepada anak		1	4	25	3	33	69	2.09	41.82	Kurang Baik
19.	Favorable	Saya memberikan kebebasan pada anak untuk bermain ketika pulang sekolah, namun saya tetap mengontrol waktu bermainnya	14	14	2	2	1	33	137	4.15	83.03	Baik
20.	Unfavorable	Anak saya harus menuruti apa yang saya perintahkan.	3	10	4	14	2	33	97	2.94	58.79	Cukup
21.	Favorable	Saya mewajibkan anak untuk mendapatkan prestasi di sekolah.		10	9	12	2	33	93	2.82	56.36	Cukup
22.	Favorable	Saya mendukung cita-cita dan hobi anak saya	19	11	2	1		33	147	4.45	89.09	Sangat Baik
23.	Favorable	Saya tidak pernah memberikan pujian kepada anak ketika dia berprestasi.	1	3	1	10	18	33	58	1.76	35.15	Tidak Baik
24.	Unfavorable	Saya selalu menanyakan alasan anak terlebih dahulu ketika terlambat pulang sekolah.		1	2	18	12	33	58	1.76	35.15	Tidak Baik
25.	Unfavorable	Saya tidak pernah memaksakan anak untuk berprestasi di sekolah.	4	16	4	8	1	33	85	2.58	51.52	Cukup
26.	Unfavorable	Anak saya harus menjadi profesi yang saya inginkan.		3	5	20	5	33	126	3.82	76.36	Baik
27.	Unfavorable	Saya selalu memberikan pujian kepada anak saya ketika ia berprestasi	17	14	1	1		33	52	1.58	31.52	Tidak Baik
28.	Unfavorable	Saya selalu mengontrol waktu anak untuk menonton televisi dan bermain HP.	19	11	1	2		33	52	1.58	31.52	Tidak Baik
29.	Favorable	Saya akan memberikan anak HP, agar anak tidak mengganggu waktu istirahat saya	12	6	3	2		23	97	4.22	58.79	Cukup
30.	Unfavorable	Saya akan marah jika anak terus menerus meminta untuk bermain HP	1	5	1	12	14	33	66	2.00	40.00	Kurang Baik

Lampiran 15 Tabel Gambaran Distribusi Jawaban Responden Kuesioner Pola Asuh

Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.27	2.24	2.61	2.09	1.82	4.09	3.09	3.61	3.88	1.70	3.94	1.42	2.70	3.03	1.70	4.12	3.94	3.91	4.15	2.94	3.18	4.45	1.76	1.76	2.58	3.82	1.58	1.58	1.85	2.00
Median		4.00	2.00	2.00	2.00	1.00	4.00	3.00	4.00	4.00	1.00	4.00	1.00	3.00	3.00	1.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	5.00	1.00	2.00	2.00	4.00	1.00	1.00	2.00	2.00
Mode		4	2	2	2	1	4	4	4	4	1	4	1	2	4	1	4	4	4	4 <sup>a</sup>	2	4	5	1	2	2	4	1	1	2	1
Std. Deviation		0.977	1.032	0.966	1.128	1.074	0.765	1.156	0.899	0.960	1.104	0.827	0.751	1.132	1.212	0.951	0.927	0.704	0.579	1.004	1.171	0.950	0.754	1.091	0.708	1.091	0.808	0.708	0.830	0.834	1.173
Variance		0.955	1.064	0.934	1.273	1.153	0.585	1.335	0.809	0.922	1.218	0.684	0.564	1.280	1.468	0.905	0.860	0.496	0.335	1.008	1.371	0.903	0.568	1.189	0.502	1.189	0.653	0.502	0.689	0.695	1.375
Range		4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
Minimum		1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1
Maximum		5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5
Sum		108	74	86	69	60	135	102	119	128	56	130	47	89	100	56	136	130	129	137	97	105	147	58	58	85	126	52	52	61	66

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 16 Tabel TCR (Tingkat Capaian Responden) Jawaban Responden Variabel Kedisiplinan (Y)

NO	Pernyataan	Item Pernyataan	SS	ST	RG	TS	STS	N	SKOR	MEAN	TCR	KET
1.	Favorable	Anak selalu bangun pagi tanpa dibangunkan orang tua.	6	15	6	5	1	33	119	3.61	72.12	Baik
2.	Favorable	Anak mau berbagi mainan dengan temannya ketika mereka bermain bersama.	11	20	2			33	141	4.27	85.45	Sangat Baik
3.	Favorable	Anak mampu mengungkapkan perasaanya (misalnya, sedih, senang, bersemangat)	13	20				33	145	4.39	87.88	Sangat Baik
4.	Favorable	Anak dapat mengucapkan terimakasih pada temannya.	15	18				33	147	4.45	89.09	Sangat Baik
5.	Unfavorable	Orang tua selalu membangunkan anak setiap pagi untuk pergi ke sekolah.	9	13	2	6	3	33	80	2.42	48.48	Kurang Baik
6.	Favorable	Anak berangkat sekolah tepat waktu, sehingga bisa datang lebih awal.	16	13	3	1		33	143	4.33	86.67	Sangat Baik
7.	Favorable	Anak dapat berbagi makanan pada temannya.	14	18	1			33	145	4.39	87.88	Sangat Baik
8.	Favorable	Anak selalu menjalankan peraturan peraturan yang telah disepakati bersama.	16	13	3	1		33	143	4.33	86.67	Sangat Baik
9.	Unfavorable	Anak tidak menjalankan peraturan yang telah disepakati.			7	15	11	33	136	4.12	82.42	Baik
10.	Unfavorable	Anak selalu berlama-lama untuk berangkat sekolah, sehingga tidak pernah bisa datang lebih awal.			2	22	9	33	139	4.21	84.24	Sangat Baik
11.	Unfavorable	Anak tidak mau berbagi makanan dengan temannya.			2	19	12	33	142	4.30	86.06	Sangat Baik
12.	Unfavorable	Anak tidak bisa berbagi mainan bersama dengan temannya.			2	22	9	33	139	4.21	84.24	Sangat Baik
13.	Favorable	Anak selalu mencuci tangan sebelum dan setelah makan tanpa di ingatkan orang tua.	15	14	1	2	1	33	139	4.21	84.24	Sangat Baik
14.	Unfavorable	Setiap akan mengenakan pakayan, anak harus dibntu orang tua.	1	8	6	16	2	33	109	3.30	66.06	Baik
15.	Unfavorable	Anak tidak pernah menyapa orang yang ia kenal ketika bertemu.	1	9	3	12	8	33	116	3.52	70.30	Baik

16.	Unfavorable	Anak tidak mampu mengungkapkan perasaanya (misalnya, sedih, senang, bersemangat)		1		21	11	33	141	4.27	85.45	Sangat Baik
17.	Favorable	Anak selalu meminta maafketika berbuat salah.	17	14	2			33	147	4.45	89.09	Sangat Baik
18.	Favorable	Anak selalu merapikan kembali mainan yang telah selesai dimainkan pada tempatnya.	18	11	4			33	146	4.42	88.48	Sangat Baik
19.	Favorable	Anak selalu menyapa orang yang ia kenal saat bertemu.	11	18	2	2		33	137	4.15	83.03	Baik
20.	Unfavorable	Saya selalu merapikan mainan anak ketika telah selesai dimainkan.	3	5	5	16	4	33	112	3.39	67.88	Baik
21.	Unfavorable	Anak tidak pernah meminta maaf ketika berbuat salah			1	16	16	33	147	4.45	89.09	Sangat Baik
22.	Unfavorable	Anak tidak pernah mengucapkan terimakasih ketika telah ditolong.				13	20	33	152	4.61	92.12	Sangat Baik

Lampiran 17 Tabel Gambaran Distribusi Jawaban Responden Kuesioner Kedisiplinan

Statistics																							
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1.16	Y1.17	Y1.18	Y1.19	Y1.20	Y1.21	Y1.22
N	Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3.61	4.27	4.39	4.45	2.42	4.33	4.39	4.33	4.12	4.21	4.30	4.21	4.21	3.30	3.52	4.27	4.45	4.42	4.15	3.39	4.45	4.61
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00
Mode		4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4 <sup>a</sup>	5
Std. Deviation		1.059	.574	.496	.506	1.324	.777	.556	.777	.740	.545	.585	.545	.992	1.015	1.228	.626	.617	.708	.795	1.171	.564	.496
Variance		1.121	.330	.246	.256	1.752	.604	.309	.604	.547	.297	.343	.297	.985	1.030	1.508	.392	.381	.502	.633	1.371	.318	.246
Range		4	2	1	1	4	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	1
Minimum		1	3	4	4	1	2	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	3	3	2	1	3	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		119	141	145	147	80	143	145	143	136	139	142	139	139	109	116	141	147	146	137	112	147	152

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown







## Lampiran 20 Output SPSS Hasil Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pola Asuh	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%
Pekerjaan	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%
kedisiplinan	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Pola Asuh	Mean	84.7879	2.24569
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.2136
		Upper Bound	89.3622
	5% Trimmed Mean	84.7071	
	Median	84.0000	
	Variance	166.422	
	Std. Deviation	12.90048	
	Minimum	56.00	
	Maximum	117.00	
	Range	61.00	
	Interquartile Range	20.00	
	Skewness	.122	.409
	Kurtosis	.076	.798
Pekerjaan	Mean	1.39	.097
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.20
		Upper Bound	1.59
	5% Trimmed Mean	1.35	
	Median	1.00	
	Variance	.309	
	Std. Deviation	.556	
	Minimum	1	
	Maximum	3	
	Range	2	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	1.029	.409
	Kurtosis	.116	.798

kedisiplinan	Mean		89.85	1.546
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.70	
		Upper Bound	93.00	
	5% Trimmed Mean		89.58	
	Median		89.00	
	Variance		78.883	
	Std. Deviation		8.882	
	Minimum		76	
	Maximum		109	
	Range		33	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		.250	.409
	Kurtosis		-.366	.798

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.096	33	.200*	.981	33	.820
Pekerjaan	.397	33	.000	.665	33	.000
kedisiplinan	.093	33	.200*	.965	33	.359

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 21 Analisis Crosstabulation Chi Square Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA ASUH * KEDISIPLINAN	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%

**POLA ASUH \* KEDISIPLINAN Crosstabulation**

			KEDISIPLINAN ANAK		Total
			DISIPLIN BAIK	DISIPLIN TIDAK BAIK	
POLA ASUH	DEMOKRATIS	Count	9	0	9
		Expected Count	5.7	3.3	9.0
		% within POLA ASUH	100.0%	0.0%	100.0%
	NON DEMOKRATIS	Count	12	12	24
		Expected Count	15.3	8.7	24.0
		% within POLA ASUH	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	21	12	33
		Expected Count	21.0	12.0	33.0
		% within POLA ASUH	63.6%	36.4%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.071 <sup>a</sup>	1	.008		
Continuity Correction <sup>b</sup>	5.076	1	.024		
Likelihood Ratio	9.991	1	.002		
Fisher's Exact Test				.012	.008
Linear-by-Linear Association	6.857	1	.009		
N of Valid Cases	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.27.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 22 Analisis Crosstabulation Chi Square Pekerjaan Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini

**Case Processing Summary**

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PEKERJAAN * KEDISIPLINAN	33	100.0%	0	0.0%	33	100.0%

**PEKERJAAN \* KEDISIPLINAN Crosstabulation**

		KEDISIPLINAN ANAK			
		DISIPLIN BAIK	DISIPLIN TIDAK BAIK	Total	
PEKERJAAN	TIDAK BEKERJA	Count	13	8	21
		Expected Count	13.4	7.6	21.0
		% of Total	39.4%	24.2%	63.6%
BEKERJA		Count	8	4	12
		Expected Count	7.6	4.4	12.0
		% of Total	24.2%	12.1%	36.4%
Total		Count	21	12	33
		Expected Count	21.0	12.0	33.0
		% of Total	63.6%	36.4%	100.0%

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.075 <sup>a</sup>	1	.784		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.075	1	.784		
Fisher's Exact Test				1.000	.544
Linear-by-Linear Association	.073	1	.788		
N of Valid Cases	33				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.36.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian

